

Skripsi

**STUDI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA
PERMANDIAN ALAM OMPO KABUPATEN SOPPENG**



**JURUSAN PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45" UJUNG PANDANG
1994**

Judul Skripsi : STUDI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA
PERMANDIAN ALAM OMPO KABUPATEN SOPPENG.

Nama Mahasiswa : Ruslan Kasim

No. Pokok/Nirm : 4586040599 / 871134541

J u r u s a n : Teknik Planologi (Perencanaan Kota dan
Wilayah).

P e r i o d e : Semester Awal 1994 / 1995

KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I

Ir. R. Tangkai Sari, MSP.



Pembimbing II

Ir. Abd. Madiid Tabir

Pembimbing III

Ir. Madrawi Mahmud

Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik
Universitas "45"
Ujung Pandang

Ir. Firdaus Chairuddin, MSi

Ketua Jurusan Teknik Planologi
Fakultas Teknik Universitas "45"
Ujung Pandang

Ir. Mursyid Mustafa

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T, karena dengan isin dan berkahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan yang merupakan satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapat gelar " Sarjana Planologi" . Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Ir. Firdaus Chairuddin, MSi. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas "45" Ujung Pandang
2. Bapak Ir. Mursyid Mustafa, selaku Ketua Jurusan Teknik Planologi
3. Bapak Ir. R. Tangkaisari, MSP, Bapak Ir. Abd.Madjid Tahir, Bapak Ir. Hadrawi Mahmud, selaku pembimbing dalam penulisan ini.

Teristimewa rasa haru dan terima kasih yang tak terhingga kepada ayahanda, M.Kasim Langka dan ibunda Hatija yang tercinta yang senantiasa membimbing, mengasuh dan membesarkan penulis dengan tanggungjawab yang besar hingga penyelesaian sripsi anaknya. Demikian pula diucapkan terima kasih kepada mertua Saidah Muhammad Kardus Toripah sekeluarga yang telah banyak memberikan perhatian dan bantuan baik berupa materil maupun spritual serta kasih sayang selama penulis menjalankan kehidupan perkuliahan. Demikian juga kepada rekan-rekan yang tak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Teristimewa kepada isteri tercinta Ridhawati Arman Mappiasse dan adik Amiruddin Arman Mappiasse yang banyak memberikan semangat dan motivasi hingga penyelesaian skripsi ini.

Menyadari sepenuhnya keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, maka dengan segala kerendahan hati sangat diharapkan adanya saran-saran yang sifatnya konstruktif guna penyempurnaan skripsi ini.

Yakinlah bahwa hamba yang sabar dan mau bekerja keras dengan penuh ketentuan dan yang lebih penting adalah selalu mendekatkan diri dengan Allah S.W.T, segala cita-cita dan aktivitas hambanya dapat tercapai.

Ujung Pandang,

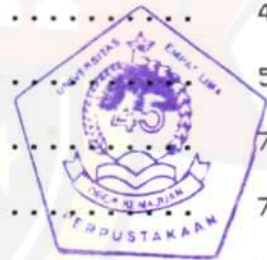
1994

P E N U L I S



DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	(x)
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	(y)
BAB I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Pengertian Judul	4
C. Ungkapan Masalah	4
1. Hakekat Permasalahan	4
2. Identifikasi Masalah	5
D. Tujuan dan Sasaran Pembahasan	7
E. Lingkup Pembahasan	7
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II. Tinjauan Umum Obyek Wisata Permandian Alam Ompo Kabupaten Soppeng	11
A. Pengenalan Obyek Wisata	11
1. Tujuan Obyek Wisata	11
2. Jenis Obyek Wisata	12
3. Orientasi Pengembangan Obyek Wisata..	13
a. Kebijakan Pemerintah	13



B. Tinjauan Pengembangan Obyek Wisata Permandian Alam Ompo	15
1. Tinjauan Potensi Lingkungan	15
2. Tinjauan Pencapaian	17
3. Program Pemerintah	18
BAB III. Pengembangan Obyek Wisata Permandian Alam Ompo	20
A. Titik Tolak Pengembangannya	20
1. Pengertian	20
2. Tujuan Pengembangan	21
B. Bentuk dan Usaha Pengembangan	22
1. Lingkup Pelayanan	22
2. Status Pengelolaan	23
3. Hubungan Kelembagaan	24
C. Unsur Pelaku Kegiatan	25
1. Pengelola	25
2. Pengunjung	26
a. Wisatawan Domestik	26
b. Wisatawan Asing	26
3. Sifat dan Jenis Kegiatan	27
4. Perwadahan Kegiatan	33
D. Fungsi Pelayanan Obyek Wisata	35
1. Obyek Wisata Sebagai Wadah Pelayanan Rekreasi	35
2. Obyek Wisata Sebagai Wadah Pengembangan Ilmu Pengetahuan	36
3. Obyek Wisata Sebagai Wadah Pelestarian Alam dan Lingkungan	36

	E. Motivasi Kedatangan Wisatawan	37
	1. Motivasi Kedatangan	38
	2. Pemilihan Atraksi Wisata	39
BAB	IV. Analisa Pertumbuhan dan Perkembangan Obyek Wisata Permandian Alam Ompo	40
	A. Existing Condition	40
	a. Kondisi dan Bentuk Pelayanan	40
	b. Perkembangan Pengunjung	41
	c. Kepadatan Pengunjung	42
	d. Pola Lingkungan Obyek	43
	e. Sarana dan Prasarana	43
	B. Analisa Perkembangan Pengunjung	45
	a. Dasar Pertimbangan	45
	b. Perhitungan Jumlah Pengunjung	46
	c. Bentuk Kegiatan Pelayanan	49
BAB	V. Ungkapan Spesifikasi dan Penataan Ruang Fisik Obyek Wisata Permandian Alam Ompo	50
	A. Dasar Falsafah	50
	B. Ungkapan Tata Fisik	51
	C. Ungkapan Spesifikasi Tata Fisik	52
	D. Kebutuhan Ruang	53
	E. Pengelompokan Ruang	55
	F. Landscaping	55
	G. Parkir-Parkir Kendaraan	56
BAB	VI. Kesimpulan dan Saran	57
	A. Kesimpulan	57
	B. Saran-saran	60



Daftar Pustaka 62
Lampiran-lampiran



DAFTAR TABEL

Hal

1. Data-data fisik obyek wisata permandian alam Ompo Kabupaten Soppeng....41
2. Data pengunjung obyek wisata permandian alam Ompo.....48



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar hubungan kelembagaan.....	25
2. Gambar hubungan kegiatan antara pengelola dan pengunjung.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

I. Peta-peta;

1. Peta Kabupaten Soppeng.....
2. Peta Existing condition obyek wisata
3. Peta analisis kepadatan pengunjung.....
4. Peta analisis arah pengembangan.....
5. Peta alternatif jalur transportasi.....
6. Peta alternatif pengembangan obyek wisata.....
7. Peta DTW Sulawesi selatan.....
8. Peta DTW Makassar.....
9. Peta DTW ENTALU.....
10. Peta DTW SINBU.....
11. Peta DTW BOSOWA.....
12. Peta DTW BAPAPINSID.....
13. Peta DTW MAPOL.....

II. Sketsa/Photo

1. Situasi jalan masuk kelokasi obyek wisata.....
2. Pintu masuk Obyek wisata.....
3. Tempat memperoleh barang-barang Souvenir.....
4. Kolam mandi-mandi orang dewasa.....
5. Kolam mandi-mandi untuk anak-anak.....
6. Pusat mata air obyek wisata.....
7. Waduk / danau buatan.....
8. Kamar ganti pakaian bagi pengunjung.....
9. Tempat pengambilan air bersih / PAM kota Watansoppeng.....
10. Daftar personil petugas permandian alam ompo tahun 1992/1993.....



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia yang memiliki lebih dari 13 ribu pulau mencapai wilayah seluas 1,9 juta Km persegi memiliki kekayaan berupa keindahan alam dan kebudayaan yang beraneka ragam yang dapat digunakan sebagai modal dasar bagi pengembangan pariwisata, guna menunjang pembangunan nasional dan untuk memasyarakatkan serta menanamkan cinta alam lingkungan.

Berkembangnya ilmu pengetahuan, lapangan kerja dan aspek hidup lainnya banyak menyita waktu, tenaga dan pikiran, keadaan ini sangat dirasakan utamanya bagi masyarakat kota disadari keadaan tersebut menimbulkan tekanan terhadap mental, dalam bentuk perasaan sehingga dibutuhkan penyegaran kembali, dalam kaitan ini obyek wisata alam mempunyai arti yang sangat penting dalam pemenuhan tuntutan kebutuhan tersebut.

Meningkatnya kebutuhan rekreasi sejalan dengan tingkat perkembangan masa yang kompleks yang kian berkembang. Hal ini menimbulkan masalah, fasilitas pada tempat wisata yang ada masih dalam kondisi terbatas.

Kegiatan wisata dapat berfungsi menghilangkan rasa jemu, bosan dan ketegangan hidup sehari-hari, sedang bagi mereka yang masih dalam taraf pertumbuhan merupakan unsur penting dalam pembentukan dan perkembangan fisik, mental

disamping sebagai media dalam memupuk rasa cinta tanah air, kemanusiaan, kontribusi sehingga meningkatkan pendapatan asli daerah, alam dan pengembangan kreatifitas dan keuletan.

Masalahnya bahwa wadah untuk menampung kegiatan tersebut belum dikembangkan dengan sepenuhnya, padahal menurut inventarisasi Sulawesi Selatan memiliki 265 obyek wisata, yang dipasarkan baru 68 obyek, 7 diantaranya obyek wisata alam, salah satu obyek ini adalah obyek wisata permandian alam Ompo.

Pembangunan fisik pada kawasan obyek wisata yang telah dilakukan selama ini pada umumnya baru bersifat pemenuhan kebutuhan minimum, seperti pembangunan tempat mandi, cuci dan kakus (MCK), tempat parkir, jalan setapak, pertamanan dan jalan.

Hal ini berarti penyediaan sarana fisik yang komplit dalam arti pembangunan fisik secara utuh belum pernah dilakukan, disamping itu juga obyek wisata permandian Alam Ompo perlu dikembangkan.

Ujung Pandang sebagai pusat pengembangan wilayah pembangunan utama dibagian timur dan salah satu pusat pengembangan pariwisata (PPP) di Sulawesi Selatan, dengan demikian juga merupakan pusat pelayanan aktifitas, tempat konsentrasi penduduk, pusat distribusi dan pintu gerbang bagi wisatawan yang berkunjung ke Sulawesi Selatan sebelum tersalur ke daerah-daerah tujuan wisata.

Wisatawan yang berkunjung ke Sulawesi Selatan sampai

tahun 1984 mencapai jumlah 1.205.000 orang. Sebagian besar wisatawan ini menggunakan Ujung Pandang sebagai tempat persinggahan semata, hal ini disebabkan masih belum memadainya tempat berwisata yang dapat menarik minat mereka.

Pengembangan dan pemanfaatan obyek wisata permandian Alam Ompo berarti turut memperkenalkan dan mendaya gunakan keindahan alam dimana usaha ini selaras pula dengan program taman nasional dan tujuan pengembangan pariwisata, disamping menunjang usaha Pemerintah Daerah Tingkat II Soppeng untuk menambah jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke daerah tersebut.

Perkembangan produk wisata yang merupakan program pengembangan pariwisata mencakup :

- Pengembangan fisik obyek wisata
- Peningkatan kualitas atraksi wisata
- Pengembangan industri wisata



Diarahkan untuk resort wisata alam, wisata budaya dan taman wisata di 20 propinsi di Indonesia. Untuk daerah tujuan wisata Sulawesi Selatan, obyek wisata permandian Alam Ompo merupakan salah satu obyek yang diprioritaskan dalam pengembangan produk wisata tersebut.

Dari uraian dikemukakan diatas maka pengembangan obyek wisata permandian Alam Ompo dipilih untuk dikemukakan dan diharapkan wadah fisik yang direncanakan dapat berfungsi sebagai tempat wisata yang menyenangkan pengunjung.

B. Pengertian Judul

Pengertian pengembangan obyek wisata permandian alam Ompo dapat diuraikan sebagai berikut :

- Pengembangan : " Mengusahakan supaya berkembang "
- Wisata : " Perjalanan, tamasya, darmawisata, mengadakan keliling-keliling ".
- Permandian alam Ompo : " Merupakan tempat rekreasi di Kota Watan Soppeng Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng.

Sedangkan pengertian pengembangan disini adalah cukup dua segi :

- Pengembangan areal yang digunakan untuk kegiatan darmawisata.
- Pengembangan fasilitas dalam arti penambahan dan penyempurnaan fasilitas penunjang kegiatan darmawisata.

C. Ungkapan masalah

1. Hakekat permasalahan

- Dalam menikmati obyek wisata permandian alam Ompo pengunjung ingin memperoleh kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan mental, sehingga faktor kenyamanan, perasaan aman dan suasana menyatu dengan alam diharapkan dapat terwujud.
- Faktor lokasi permandian juga sangat menentukan dalam hal ini jarak, prasarana jalan/transfortasi yang lancar sehingga memudahkan kedatangan pengunjung.

- Karena pengunjung menginginkan kepuasan, maka bagaimana memberikan pelayanan yang baik, dimana hal ini di tentukan pula oleh kelancaran dan daya tarik pelayanannya.

Sehingga dalam mewujudkan keinginan pengunjung dan pengelola maka penataan ruang dan penggunaan material akan merupakan faktor penentu dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

2. Identifikasi Masalah

a. Tujuan Pengembangan

1. Non fisik

- Untuk menciptakan sistem pelayanan pada obyek wisata permandian Alam Ompo yang mencakup pelayanan :
 - Penggunaan fasilitas penunjang kegiatan wisata
 - Pemanduan dan
 - Administrasi
- Diharapkan dapat meningkatkan frekwensi kunjungan baik kunjungan lokal, wisatawan nusantara dan wisatawan asing.

2. Fisik

- Potensi pengunjung, adanya kecenderungan jumlah yang terus meningkat sedang luasan areal rekreasi yang tersedia sangat terbatas, dimana langkah pengembangan diperhatikan pada masalah :

- Bentuk fisik areal site obyek wisata permandian alam Ompo.
- Peranan lingkungan obyek wisata
- Potensi obyek yang tidak terkelola dengan baik dapat mengurangi animo masyarakat untuk berkunjung ketempat tersebut.
- Belum tersedianya wadah fisik yang terencana, berupa fasilitas penunjang kegiatan wisata antara lain :
fasilitas rekreasi dan tempat memperoleh cendra mata yang merupakan ciri khas obyek wisata permandian alam Ompo.

b. Motivasi Pengembangan

- Menunjang pembangunan daerah dan wilayah, karena terbukanya kesempatan dan lapangan kerja bagi masyarakat.
- Meningkatkan pendapatan asli daerah dan penerimaan devisa negara.
- Menunjang program pemerintah dalam memperkenalkan dan memasarkan obyek wisata.



D. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan

Mendukung tujuan studi umum pengembangan obyek wisata permandian alam, dengan melihat peranannya terhadap bidang kepariwisataan, sehingga tujuan ini adalah menyusun dan mengembangkan sarana fisik yang diarahkan untuk mendapatkan faktor-faktor penentu dan persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan dalam perencanaan fisik.

2. Sasaran Pembahasan

a. M a k r o

Terdiri dari konsep

- Penentuan areal site obyek wisata permandian alam Ompo yang akan dikembangkan
- Sirkulasi pencapaian dari luar dan dalam obyek wisata.

b. M i k r o

Mencakup konsep

- Peruangan
- Sistem utilitas
- Sistem struktur dan penggunaan material



E. Lingkup Pembahasan

1. Pembahasan menyangkut pada obyek wisata dalam kaitannya sebagai salah satu kebutuhan hidup, sehingga dapat berperan sebagai wadah :

- Rekreasi
- Pendidikan dan pengembangan ilmu
- Media komunikasi sosial budaya dan
- Keolahragaan

2. Penekanan pembahasan adalah pengembangan obyek wisata permandian alam Ompo Sulawesi Selatan, dimana usaha ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap pengembangan kepariwisataan yang pada akhirnya untuk menunjang pendapatan daerah.

Pembahasan berdasarkan disiplin ilmu perencanaan kota dan wilayah (Planologi), disamping disiplin ilmu lainnya yang berkaitan dengan topik masalah yang akan dibahas secara praktis dan asumsi yang logis.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah analisa pada setiap masalah, disamping digunakan komparasi sebagai pembanding sebelum sampai ketahap kesimpulan.

Pengumpulan data-data melalui observasi lapangan, studi literatur, wawancara dengan lembaga dan instansi pemerintah yang mempunyai kaitan dengan obyek studi.

Data-data diidentifisir untuk mengetahui permasalahan dan mengkaitkan masalah satu dengan lainnya, menyimpulkan masalah sebagaimana diungkapkan dalam sasaran pembahasan, selanjutnya ditransfer kedalam konsep pengembangan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistimatik pembahasan skripsi ini dibagi dalam enam bab, masing-masing :

Bab Pertama, Pendahuluan yang merupakan gambaran umum keseluruhan skripsi ini yang memuat latar belakang, pengertian judul, ungkapan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Tinjauan umum obyek wisata permandian alam Ompo Kabupaten Soppeng. Dalam bab kedua ini dikemukakan antara lain pengenalan obyek wisata, tinjauan pengembangan obyek wisata permandian alam Ompo yang mengemukakan ; tinjauan potensi lingkungan, tujuan pencapaian, program pemerintah.

Bab Ketiga, pengembangan obyek wisata permandian alam Ompo Kabupaten Soppeng. Dikemukakan antara lain titik tolak pengembangannya, bentuk dan usaha pengembangan, unsur pelaku kegiatan, fungsi pelayanan obyek wisata, motivasi kedatangan wisatawan.

Bab Keempat, Analisa pertumbuhan dan perkembangan obyek wisata permandian alam Ompo. Dalam bab ini dikemukakan antara lain ; Exsisting condition yang meliputi kondisi dan bentuk pelayanan, perkembangan pengunjung, kepadatan pengunjung, pola lingkungan obyek, sarana dan prasarana. Analisa perkembangan pengunjung yang meliputi dasar pertimbangan, perhitungan jumlah pengunjung, bentuk kegiatan pelayanan.

Bab Kelima, Ungkapan spesifikasi dan penataan ruangan fisik obyek wisata permandian alam Dmpo. Dalam bab ini dikemukakan antara lain ; Dasar falsafah, ungkapan tata fisik, ungkapan spesifikasi tata fisik, kebutuhan ruang, pengelompokan ruang, lanscaping, parkir-parkir kendaraan.

Bab Keenam, Penutup yang merupakan akhir pembahasan skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

TINJAUAN UMUM OBYEK WISATA

A. Pengenalan Obyek Wisata

1. Tujuan Obyek Wisata

Didasari atas dasar pemenuhan keinginan wisatawan, maka esensi obyek wisata dapat merupakan tujuan seperti disebutkan :

Obyek wisata merupakan tempat dimana orang dapat melihat hal yang menarik untuk dinikmati, dalam wujudnya dapat berupa taman-taman, pemandangan alam, museum, balai budaya yang jumlahnya cukup banyak bila dilihat menurut isi, bentuk, sifat serta sasarannya dan banyak ditemui ditanah air kita.

Keadaan ini menggambarkan betapa kompleks dan sangat bervariasinya obyek wisata, sehingga memberi kesempatan bagi wisatawan untuk memperluas cakrawala pengetahuannya, dengan besar penilaian bahwa wisatawan bukan hanya meregung satu tujuan untuk bersantai atau bersenang-senang, tapi makin luas dan berkembang seperti untuk menimba ilmu pengetahuan, mempelajari hal-hal yang dianggap unik baik yang menyangkut adat istiadat, tradisi, kesenian, keindahan alam dan sebsagainya.

Dengan demikian obyek wisata pada hakekatnya merupakan tempat pemenuhan salah satu kebutuhan hidup manusia yang cukup penting yaitu kebutuhan yang bersifat rekreatif.



2. Jenis Obyek Wisata

Obyek wisata yang memiliki daya tarik sangat banyak variasinya baik yang langsung dapat dilihat maupun melalui persiapan-persiapan sebelum melihat dan menikmatinya.

Menurut Prof. Mariotti, obyek tersebut dikatakan sebagai " Attractive Spontanee " dimaksudkan adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang datang berkunjung ketempat tersebut, antara lain seperti :

a. Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta misalnya :

- . Iklim
- . Bentuk tanah
- . Hutan belukar
- . Flora dan fauna
- . Pusat-pusat kegiatan

b. Hasil ciptaan manusia misalnya :

Benda-benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan seperti :

- Monumen bersejarah dan sisa peradaban masa lampau.
- Musium, art gallery, perpustakaan
- Acara tradisional
- Rumah-rumah ibadah

c. Tata cara hidup masyarakat, tata cara hidup dari suatu lingkungan masyarakat misalnya :

- Upacara pembakaran mayat di Bali
- Upacara pemakaman mayat di Tator
- Upacara skaten di Yogya

Disamping itu juga terdapat obyek bersifat hiburan seperti : night club, lapangan golf, kolam renang, stadion dan sebagainya. Obyek pengetahuan umum (untuk wisata remaja) seperti : pabrik-pabrik, industri-industri, peternakan, perkebunan dan lain-lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa obyek wisata terbagi atas :

- Obyek wisata alam (natural assets)
- Obyek wisata budaya (human resources, cultural assets)
- Obyek hiburan (city facilities) dan
- Obyek pengetahuan umum (untuk wisata remaja)

3. Orientasi Pengembangan Obyek Wisata

a. Kebijakan Pemerintah

Pengembangan daerah tujuan wisata (DTW), berarti juga akan ikut mengembangkan obyek-obyek wisata karena obyek wisata adalah merupakan bagian dari DTW itu sendiri.

Dalam buku Repelita tahun ke empat diakibatkan :

Pengembangan pariwisata ditingkatkan dengan menyiapkan daerah-daerah tujuan wisata sehingga

dalam menerima arus wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Pengembangan daerah-daerah tujuan wisata tersebut direncanakan secara terpadu menyangkut prasarana dan sarana penunjangnya.

Realisasi dari hal-hal tersebut diatas adalah ditetapkannya sepuluh DTW yaitu :

1. Sumatera Utara
2. Sumatera Barat
3. DKI Jakarta
4. Jawa Barat
5. Jawa Tengah
6. DI Yogyakarta
7. Jawa Timur
8. B a l i
9. Sulawesi Selatan
10. Sulawesi Utara

Tingkat kemajuan pengembangan dari sepuluh DTW ini berbeda-beda seperti terlihat pada peta keadaan perencanaan pariwisata di Indonesia. Sulawesi Selatan termasuk dalam kelompok dua sebagai daerah yang sudah mempunyai masterplan yang digunakan sebagai pedoman pengembangan. Berdasarkan identifikasi yang dilakukan Sulawesi Selatan terbagi atas sembilan daerah tujuan wisata yaitu :



No.	Darah wisata ber potensi besar	Nama kota/kabupaten
1 .	DTW Makassar	Pangkep, Maros, Ujung Pandang Gowa, Takalar, Jeneponto, dan Bantaeng.
2 .	DTW ENTALU	Enrekang, Tana Toraja, dan Luwu.
3 .	DTW BOSOWA	Bone, Soppeng dan Wajo
4 .	DTW SINBU	Sinjai dan Bulukumba
5 .	DTW BAPAPINSID	Barru, Pare-Pare, Pinrang dan Sidrap.
6 .	DTW MAPOL	Majene, Polewali dan Mamasa .
	Daerah wisata ber potensi sedang	
1 .	DTW Mamuju	
2 .	DTW Selayar	
3 .	DTW Matana	

Sumber : Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Sulawesi Selatan.

Dari sembilan DTW ini dua diantaranya dikembangkan secara paralel yaitu DTW Makassar dan DTW ENTALU karena memiliki obyek wisata yang potensial.

B. Tinjauan Pengembangan Obyek Wisata Permandian Alam Ompo

1. Tinjauan Potensi Lingkungan

Obyek wisata permandian alam Ompo dan perluasannya terletak dikecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan. Hasil survey menunjukkan bahwa ternyata permandian alam Ompo saat ini telah menjadi obyek rekreasi yang menarik dengan jumlah

pengunjung yang makin meningkat. Hal ini disebabkan karena faktor aestetisnya yang antara lain :

- Memiliki pemandangan alami yang indah, terutama dibagian barat dan selatan.
- Adanya sumber mata air dengan volume air yang sangat besar serta dibagian hilirnya merupakan tempat mandi-mandi.

Disamping faktor aestetis tersebut diatas, di Ibukota Kabupaten Soppeng situasi menarik bagi wisatawan dalam hal ekologi atau budaya cukup banyak tersedia antara lain :

- Dipusat kota, bangunan tua seperti Villa Juliana atau biasa pula disebut Mess Tinggi tetap dipelihara, bangunan tua tersebut adalah peninggalan jaman Belanda dan sekarang telah diubah menjadi lokasi penginapan.
- Pusat keunikan ekosistem yang rasanya tidak akan pernah dijumpai di daerah lain. Pusat kota yang demikian ramai dan bising oleh suara kendaraan bermotor ternyata tidak mengganggu kelelewar-kelelewar itu. Sesungguhnya ini adalah fenomena ekologi yang menarik bagi wisatawan.
- Dibahagian Utara ibukota kabupaten kita dapat menemukan pengolahan sutera alam yang telah diresmikan oleh Bapak Presiden Soeharto, yakni di Tajjuncu.

- Sementara di sebelah Timur ibukota kabupaten kita dapat museum Arkeologi di Cabenge yang memiliki koleksi berupa fosil gajah purba serta berbagai benda arkeologi lainnya.
- Dibidang kebudayaan ada beberapa tradisi yang dapat dibenahi untuk dipasarkan dalam kepariwisataan seperti tradisi Mappadendang, suatau upacara kesyukuran masyarakat atas melimpahnya hasil pertanian.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut diatas, maka obyek wisata permandian alam Ompo, dimana untuk langkah selanjutnya diharapkan tercipta sistem pengelolaan yang lebih baik, disamping pengembangan fisik yang terencana.

2. Tinjauan Pencapaian

Untuk pencapaian lokasi obyek wisata permandian alam Ompo di Kabupaten Soppeng dengan mudah dapat ditempuh melalui jalan darat, menggunakan angkutan umum seperti, angkutan kota, pick up, dan lain-lain.

Route perjalanan adalah sebagai berikut :

- Pelabuhan Udara Hasanuddin - terminal kota Ujung Pandang + 16 km, atau Pelabuhan Udara Hasanuddin - Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng + 150 km, menggunakan kendaraan umum.

- Terminal kota Ujung Pandang - Ibukota Kabupaten Soppeng + 165 km menggunakan kendaraan umum.
- Kota Kabupaten Soppeng - permandian alam Ompo + 1,5 km menggunakan kendaraan umum.

3. Program Pemerintah

Bertolak dari urgensi masalah, diatas maka pemerintah pusat cq. Dirjen Pariwisata Departemen Parpostel bertanggungjawab penuh atas pengembangan obyek wisata sebagai bagian integral dari bidang kepariwisataan, yang kini diusahakan dan digalakkan pemasarannya.

Pengembangan obyek wisata kian penting artinya mengingat adanya tekad pemerintah untuk menjadikan industri yang tidak beresap ini sebagai penghasil devisa nomor tiga.

Usaha Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan dalam mendukung upaya atau langkah pengembangan dituangkan ke dalam program yaitu :

Akan mengupayakan meningkatkan koordiansi dalam pembinaan obyek-obyek pariwisata dengan diaktifkannya Bapparda Sulawesi Selatan yang beranggotakan instansi yang ada kaitannya dengan pariwisata, dibawah koordinasi Gubernur Kepala Daerah Propinsi Sulawesi Selatan.

Jadi dalam upaya pengembangan obyek wisata permandian Alam Ompo kerjasama beberapa instansi pemerintah seperti yang disebutkan diatas jelas sangat diperlukan mengingat :

- Permandian Alam Ompo Kabupaten Soppeng adalah kekayaan alam Indonesia yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai obyek wisata alam.
- Pemanfaatan kekayaan alam dilakukan dalam usaha meningkatkan dan memperluas ragam produk dan kepariwisataan tanpa meninggalkan asas-asas perlindungan dan pelestarian alam.
- Untuk meningkatkan dan memperluas pemanfaatan kekayaan alam bagi pengembangan kepariwisataan diperlukan langkah yang terarah dan terpadu antara pihak-pihak yang mempunyai wewenang karena fungsi dan tugasnya.

BOSOWA



BAB III
PENGEMBANGAN OBYEK WISATA
PERMANDIAN ALAM OMPO

A. Titik Tolak Pengembangannya

1. Pengertian

Urgensi pengembangan obyek wisata permandian alam Ompo merupakan usaha untuk meningkatkan pemberian pelayanan pada pengunjung yang melakukan kegiatan wisata, penyediaan wadah fisik yang terencana dengan baik, diharapkan dapat menunjang terwujudnya pelayanan yang memadai, disamping nilai kesenjangan lingkungan hidup dapat dihindari.

Dipihak lain, usaha ini mengemban fungsi yang saling berkaitan satu dengan lainnya karena timbulnya kegiatan sosio ekonomi, sosio budaya yang mempunyai interaksi dengan kegiatan tersebut.

Esensi taman wisata merupakan wadah diaman orang mendapatkan kebutuhan rekreasi, sebagai bagian yang cukup penting dalam hidupnya, sekaligus merupakan titik temu antara pengunjung dengan alam dan pihak pengelola sebagai pemberi jasa pelayanan.

2. Tujuan Pengembangan

Pegembangan pariwisata bertujuan untuk :

- a. Memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha.
- b. Meningkatkan penerimaan devisa negara
- c. Memperkenalkan alam dan kebudayaan Indonesia
- d. Memupuk cinta tanah air
- e. Membina rasa kecintaan terhadap alam

Dengan pedoman pembinaan dan pengembangan, tetap memperhatikan terpeliharanya :

- a. Kelestarian lingkungan hidup
- b. Kebudayaan dan kepribadian nasional

Sebagai tindak lanjut dari hal tersebut, maka langkah yang ditempuh diarahkan pada :

- a. Penyediaan sarana dan prasarana
- b. Peningkatan mutu dan kelancaran pelayanan

Dalam lingkup kaitan ini, maka tujuan pengembangan obyek wisata permandian Alam Ompo adalah :

a. Non fisik

- Untuk menciptakan sistem pelayanan yang memadai, ditinjau dari penyediaan fasilitas penunjang yang ditempatkan pada lingkungan obyek.
- Diharapkan dapat lebih menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke tempat tersebut.

b. Fisik

Untuk menunjang pemberian pelayanan ini maka diperlukan :

- Perencanaan kembali tata fisik mencakup tata massa sistem, sistem sirkulasi, pengembangan pola pertamanan.
- Penyediaan fasilitas penunjang kegiatan wisata dengan menyesuaikan dan memanfaatkan potensi lingkungan alam obyek wisata.

B. Bentuk dan Usah Pengembangan

1. Lingkup Pelayanan

Letak dan luas areal obyek wisata permandian alam Ompo mempunyai kaitan dengan lingkup pelayanan disamping itu fungsi dari obyek wisata juga akan menentukan klasifikasi dari obyek misalnya berfungsi sebagai play lot, rekreasi komunity, rekreasi kota, rekreasi daerah dan sebagainya.

Melihat letak, luas areal dan potensi alamiah yang dimiliki obyek wisata permandian Alam Ompo, maka obyek ini merupakan rekreasi daerah dengan ciri khas lingkungan alamiah.

Selain letak dan luas obyek wisata, lingkup pelayanan juga sangat tergantung dari jumlah pengunjung yang menggunakan areal obyek wisata, sebab meskipun obyek wisata terletak dalam suatu kota juga dapat melayani pengunjung dari kota lain,



dengan demikian obyek wisata permandian Alam Ompo bisa bersifat regional (daerah), dan nasional.

2. Status Pengelolaan

Pengawasan lingkungan obyek wisata merupakan wewenang pihak Direktorat Perlindungan dan Pengawetan Alam (PPA), sedang pengelolaan bidang operasional menyangkut sistem kelembagaan yang digunakan dapat ditangani oleh pihak swasta, pemerintah dan kerjasama keduanya. Secara terurai sistem kelembagaan ini sebagai berikut :

a. Lembaga atau Badan Usaha Pemerintah

Dalam hal ini obyek wisata sepenuhnya dikelola oleh pemerintah, baik pemerintah kota, pemerintah daerah ataupun lembaga dan badan usaha pemerintah lainnya seperti Dinas Pariwisata Daerah. Sistem kelembagaan ini dengan sendirinya ditangani oleh pegawai pemerintah atau pegawai khusus yang diangkat untuk itu.

b. Badan Usaha Pemerintah

Pengelola ditangani oleh pihak swasta dengan motivasi usaha jasa komersil dengan memanfaatkan potensi alam dan kebudayaan setempat.

Pengusaha mengharapkan dapat memetik keuntungan dari usaha tersebut sehingga investasi yang ditanam dapat berkelanjutan.

c. Badan Usaha Semi Pemerintah

Merupakan kerjasama antara pihak swasta dan pemerintah sehingga bersifat subsidi.

Untuk menghindari kesan formal yang menonjol dan tidak sesuainya waktu operasi dengan jam kerja pemerintah, maka sebaiknya pengelolanya dipercayakan pada pihak swasta.

3. Hubungan Kelembagaan

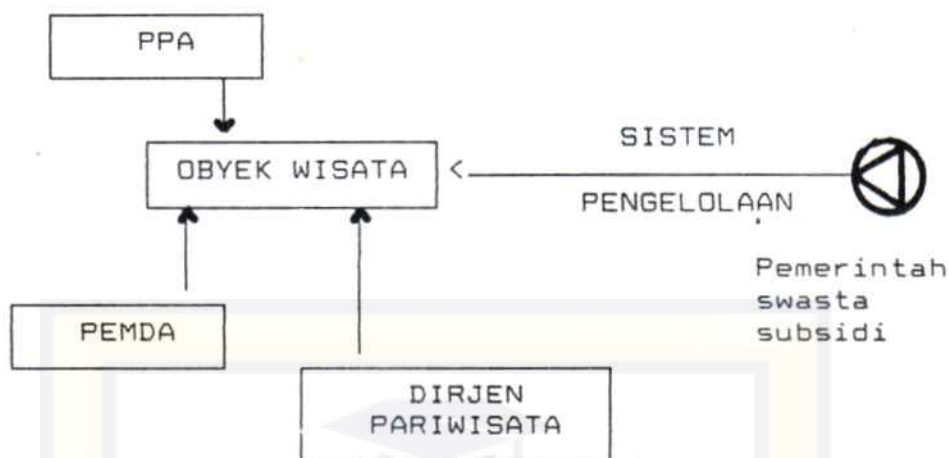
Atas dasar kepentingan pemanfaatan obyek wisata oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun non pemerintah, membuat ada keterkaitan satu dengan lainnya dalam hubungan kelembagaan.

Lembaga pemerintah yang mempunyai hubungan kelembagaan dengan obyek wisata adalah :

- Pemerintah Daerah
- Dirjen Pariwisata
- Direktorat Perlindungan dan Pengawetan Alam (PPA)

Hubungan dapat bersifat langsung, tidak langsung, demikian pula halnya dengan pihak swasta.

Hubungan kelembagaan itu digambarkan sebagai berikut :



Hubungan obyek wisata dengan pihak swasta terjadi apabila swasta ikut serta dalam operasional pengelolaan

C. Unsur Pelaku Kegiatan

1. Pengelola

Sebagai pelaksanaan operasional obyek wisata maka pengelola adalah badan usaha atau lembaga yang mengatur dan bertanggung jawab penuh atas usaha yang dikelolanya.

Secara garis besar badan ini terdiri dari :

- Bagian administrasi
- Bagian pelayanan, yang terdiri dari :
 - . Pelayanan rekreasi dan
 - . Bagian keamanan

Motivasinya adalah :

- Memelihara kelangsungan hidup obyek wisata
- Mengadakan pembinaan dan pengembangan kegiatan wisata
- Mendorong usaha pelestarian lingkungan obyek wisata



- Memberikan pelayanan
- Memberikan informasi kepada pengunjung

2. Pengunjung

Pengunjung yang datang ke obyek wisata permandian Alam Ompo Kabupaten Soppeng dapat dikategorikan dalam 2 (dua) golongan yaitu :

- a. Pengunjung peneliti ilmu (scientific)
- b. Pengunjung berekreasi

Sedang bila ditinjau dari daerah asal pengunjung maka dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Wisatawan Domestik

Wisatawan Domestik dibedakan atas :

- Wisatawan lokal
- Wisatawan nusantara

Wisatawan lokal adalah mayoritas datang dari berbagai kecamatan di Kabupaten Soppeng dan sekitarnya dilingkungan daerah tujuan wisata Bosowa. Untuk wisatawan nusantara belum ada data khusus.

- b. Wisatawan Asing

Untuk pengunjung yang datang dari luar (wisatawan asing) belum ada data khusus.

Ditinjau dari segi penggunaan waktu pada obyek wisata maka pengunjung dibedakan atas :

- Pengunjung menginap

Menggunakan fasilitas penginapan di Kota Watan

Sopping dengan kondisi dan kesempatan seperti :

- . Pengunjung mempunyai waktu luang yang panjang dan
 - . Memanfaatkannya untuk beristirahat di kota.
 - . Pengunjung dengan keperluan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- Pengunjung tidak menginap
- Pada umumnya mereka datang hanya untuk memanfaatkan waktu pada siang hari dan kebanyakan dilakukan oleh masyarakat sekitar lingkungan obyek disamping juga yang datang dari kabupaten lain.

3. Sifat dan Jenis Kegiatan

a. Sifat kegiatan

1. Sifat kegiatan pengelola

- Administrasi
 - . Formil
 - . Tenang
 - . Kegiatan umumnya dalam ruangan
- Service / pelayanan
 - . Tidak formil
 - . Tenang dan ada yang menimbulkan suasana agak gaduh
 - . Kegiatan dapat berlangsung di dalam dan di luar ruangan

2. Sifat kegiatan pengunjung

- Anak-anak

- . Bebas santai
- . Gaduh
- . Dilakukan di luar ruangan
- . Kegiatan dengan sistem kontrol

- Remaja

- . Bebas, santai
- . Gaduh
- . Riang
- . Kegiatan dilakukan di dalam dan di luar ruangan

- Dewasa / orang tua

- . Bebas, santai
- . Menimbulkan suara gaduh, disamping perlu ada ketenangan
- . Kegiatan dilakukan di luar dan di dalam ruangan

b. Jenis kegiatan

1. Jenis kegiatan pengelola

- Administrasi

- . Mengurus administrasi dan keuangan
- . Menerima dan melayani penjualan karcis bagi pengunjung
- . Melayani pesanan pengunjung
- . Memberikan penerangan atau informasi kepada pengunjung tentang

keadaan, kondisi fasilitas
obyek wisata

- . Menyediakan kebutuhan pengunjung seperti obat-obatan, keperluan toilet, pakaian mandi dan perlengkapan renang
- . Melayani pengunjung yang menitipkan barang
- . Mengatur dan mengontrol penggunaan fasilitas
- . Membantu pengunjung yang datang untuk kepentingan ilmu pengetahuan

- Service / pelayanan

- . Memberikan pertolongan bila terjadi kecelakaan dikawasan obyek wisata
- . Memberikan kamar hunian bagi pengunjung yang menginap
- . Memberikan pelayanan dalam penjagaan kendaraan pengunjung
- . Memberi informasi kepada pengunjung bila terjadi hal-hal yang membahayakan pada kawasan obyek wisata
- . Melayani pengunjung kantin, kios dan lain sebagainya



- . Pemeliharaan terhadap bangunan-bangunan taman-taman dan fasilitas-fasilitas lainnya.

2. Jenis Kegiatan Pengunjung

a. Ditinjau Menurut Tujuan dan Kegunaan

- Anak-anak

Kegiatan bagi anak-anak hendaknya diusahakan mengajak mereka bermain di alam yang kreatif untuk menciptakan kepercayaan diri, hal ini penting dalam mengembangkan kreatifitas anak.

Sifat anak dalam tindakannya kadangkala belum dapat berbuat dengan tepat maka, bimbingan pengawasan dan kontrol dari orang tua dan pendidik memegang peranan penting. Macam fasilitas yang diperlukan :

- Ayunan atau perlengkapan yang bergerak
- kolam air mancur
- Alat luncur
- Tempat berlari-lari dan permainan bersifat aktif.

Perlu diperhatikan adalah keamanan dan selamatan anak pada waktu bermain.

- Bagi Remaja

Sifat remaja yang avonturis, berani, idealis, optimis, agresif dan penuh energi yang tidak terbatas itu akan tercermin pula pada kegiatan rekreasi yang dilakukan kalangan remaja. Rekreasi disini berfungsi sebagai pendidikan dalam hal organisasi, olah raga, persatuan, solidaritas, daya kreatif dan juga untuk membentuk perkembangan fisik yang baik.

Macam fasilitas yang diperlukan :

- . Tempat-tempat olah raga
- . Klub musik, tarian, kesenian
- . Seni lukis, pahat
- . Perkembangan
- . Taman-taman
- . Mendaki

- Bagi Orang Dewasa

Rekreasi disini bertujuan untuk mengurangi ketegangan sehingga terlihat unsur-unsur santai, senang, bersirahat serta penyaluran hobbi. Bagi orang tua rekreasi yang dilakukan lebih bersifat pasif, hal ini sesuai dengan kesanggupan fisiknya.

Macam fasilitas yang dibutuhkan :

- . Tempat olah raga (tenis, renang, berlari)
- . Pemandangan
- . Pertunjukan
- . Tempat berjalan-jalan
- . Tempat duduk

b. Berdasarkan Kategori Kunjungannya

- Pengunjung menginap

Pengunjung yang akan menggunakan akomodasi dan fasilitas yang ada pada obyek wisata permandian Alam Ompo.

Macam fasilitas yang dibutuhkan :

- . Tempat menginap
- . Tempat makan dan minum
- . Tempat istirahat
- . Areal camping dan perlengkapannya

- Pengunjung tidak menginap

Kegiatan yang dilakukan adalah menikmati pemandangan alam, berolah raga, jalan-jalan, mendaki, makan dan minum dan lain-lain.

Macam fasilitas yang diperlukan :

- . Tempat olah raga
- . Kantin
- . Tempat-tempat duduk
- . Tempat pertunjukan

4. Perwadahan Kegiatan

Dari kegiatan yang dilakukan, baik oleh pengelola maupun pengunjung maka diperlukan adanya fasilitas yang mewadahi kegiatan tersebut, perwadahan kegiatan dapat dilihat sebagai berikut :

a. Pengelola

Kegiatan didalam ruang

Kegiatan	Wadah / kegiatan
- Administrasi	
- Pengelolaan administrasi	- Kantor
- Pelayanan / service	
- Penjualan karcis	- Loker
- Menerima pengunjung	- Hall / ruang tamu
- Memberikan informasi	- Ruang informasi dan operator
- Pertolongan kecelakaan	- P 3 K
- Pengawasan, penjagaan	- Ruang jaga
- Persewaan alat rekreasi dan mandi	- Ruang penyewaan alat
- Menerima titipan	- Ruang penitipa
- Konsumsi tamu	- Dapur
- Menyimpan	- Gudang
- Memperbaiki	- Ruang service
- Menjual cendra mata	- Souvenir shop
- Menjual makan dan minum	- Kantin
- Penerangan cadangan	- Ruang generator

Sumber : Kantor pengelola obyek wisata permandian alam Ompo

b. Pengunjung

- Fasilitas diluar ruang

Kegiatan	Wadah / kegiatan
- Bersantai, menikmati keindahan alam	- Taman-taman tempat duduk
- Jalan-jalan, mandi-mandi	- Areal datar
- Menikmati pertunjukan, hiburan	- Tempat pertunjukan
- Berlari-lari	- Areal relatif datar
- Mendaki	- Tempat mendaki
- Memarkir kendaraan	- Tempat parkir
- Tempat bermain anak-anak	- Tempat-tempat bermain

- Fasilitas didalam ruangan

Kegiatan	Wadah / kegiatan
- Makan dan minum	- Kantin kios
- Beristirahat / tidur	- Penginapan
- Melaksanakan shalat	- Tempat shalat
- Membeli cendra mata	- Souvenir shop
- Menitip barang	- Ruang titip
- Main tenis	- Ruang duduk dan istirahat pemain
- Membersihkan diri	- WC/KM, ruang bilas ruag ganti

D. Fungsi Pelayanan Obyek Wisata

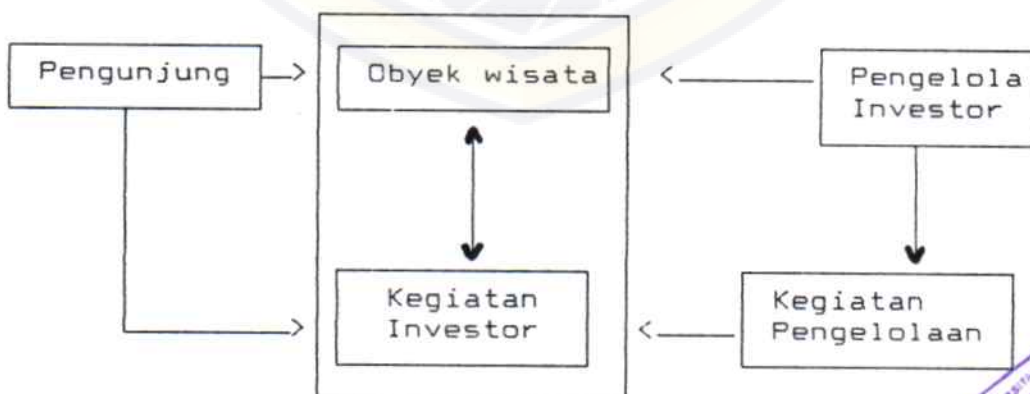
Obyek wisata yang berkaitan erat dengan kehidupan sosio budaya, sosio ekonomi masyarakat lingkungannya, sehingga merupakan suatu mekanisme yang mengemban beberapa fungsi.

1. Obyek wisata sebagai wadah pelayanan rekreasi

Obyek wisata yang merupakan tempat pertemuan antara pengunjung dan pengelola, dimana kedua unsur ini mempunyai kepentingan yang berbeda.

Disatu pihak pengelola sebagai pemberi jasa senantiasa berusaha memberikan pelayanan yang memadai, sehingga terlihat kecenderungan untuk melayani pengunjung dengan sebaik mungkin.

Adanya kepentingan yang berbeda antara pengunjung dan pengelola dengan sendirinya sifat kegiatannya akan berbeda pula dimana kegiatan rekreasi tetap lebih menonjol, dibanding dengan kegiatan lainnya. Secara garis besar hubungan kegiatan antara pengelola dan pengunjung digambarkan sebagai berikut :



2. Obyek Wisata Sebagai Wadah Pengembangan Ilmu Pengetahuan.

Kegiatan rekreasi yang bersifat menonjol pada obyek wisata, hal ini tidak berarti tertutupnya kemungkinan untuk melakukan kegiatan pendidikan, penelitian, olah raga, kegiatan dalam bina cinta alam dan sebagainya. Kegiatan penelitian mengenai berbagai aspek ilmu pengetahuan seperti hidrologi, botani, ekologi, geologi, tata guna lahan, sosiologi dan speleologi, sedangkan kegiatan pendidikan berupa kaya wisata, dimana keaneka ragaman kegiatan yang dapat dilakukan sangat tergantung dari potensi yang dimiliki masing-masing obyek wisata.

Dari uraian diatas terlihat bahwa obyek wisata selain sebagai tempat berekreasi juga mengemban misi sebagai wadah pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Obyek Wisata Sebagai Wadah Pelestarian Alam dan Lingkungan

Obyek wisata yang merupakan bagian sumber daya alam, didalam pemanfaatannya hendaklah sebijaksana mungkin mengingat adanya indikator semakin menurunnya nilai lingkungan obyek, akibat kurang tepatnya pemanfaatan tersebut. Terganggunya kondisi lingkungan obyek wisata dapat disebabkan karena meningkatnya :

- Jumlah pengunjung
- Jumlah bangunan
- Volume kendaraan yang berlalu lintas

Dengan demikian usaha pelestarian pada pokoknya ditujukan terhadap :

- . Obyeknya sendiri, dalam hal ini yang mempunyai bentuk fisik.
- . Penempatan fasilitas penunjang kegiatan wisata pada lingkungan obyek.

Sehingga sasaran non fisik berupa pemberian informasi kepada pengunjung tentang pentingnya menjaga kelestarian obyek, sedang usahah dalam bentuk fisik adalah menyangkut bagaimana pemecahannya agar fasilitas yang ditempatkan pada kawasan wisata, selain berfungsi untuk menunjang pemberian pelayanan kepada pengunjung, dalam perencanaannya tetap memperhatikan kelestarian lingkungan obyek wisata.

E. Motivasi Kedatangan Wisatawan

Perjalanan wisata kemungkinan untuk dilakukan karena adanya :

- Keadaan penghasilan yang stabil
- Waktu luang yang tersedia
- Kemauan untuk mengadakan perjalanan

Disamping itu daya tarik dari obyek wisata memegang peranan penting karena dapat mempengaruhi tujuan dari perjalanan wisata tersebut. Dari faktor-faktor yang disebutkan diatas bila diuraikan lebih lanjut maka dapat dikemukakan :

1. Motivasi kedatangan

Maksud kedatangan wisatawan berbeda-beda karena hal itu tergantung dari kepentingan tiap individu yang melakukan perjalanan wisata. Menurut Mac Intos, motivasi perjalanan wisata dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- Physical motivations

Hal ini berhubungan dengan hasrat untuk mengembalikan kondisi fisik, beristirahat, santai berolah raga atau peneliharaan kesehatan agar kegairahan kerja timbul kembali.

- Cultural motivations

Merupakan keinginan pribadi seseorang untuk melihat dan mengetahui negara atau daerah lain tentang penduduknya, tata cara hidupnya serta adat istiadatnya.

- Interpersonal motivations

Adanya keinginan seseorang untuk mengunjungi sanak keluarga kawan-kawan, mencari teman baru, menghindarkan diri dari lingkungan kerja ataupun menghindarkan diri dari kesibukan sehari-hari.

- Status and prestige motivations

Seseorang bermaksud ingin memperlihatkan dirinya, keudukannya, statusnya dalam masyarakat demi prestise pribadi, sehingga ada kalanya dihubungkan dengan perjalanan bisnis, dinas, pendidikan, profesi dan sebagainya.

Dari uraian diatas bila pengertiannya diperluas maka dapat disimpulkan bahwa orang melakukan perjalanan wisata dengan alasan :

- Pendidikan dan kebudayaan
- Petualangan, kesenangan dan santai
- Kesehatan, olah raga dan rekreasi
- Keluarga, negeri asal dan tempat bermukim
- Bisnis, sosial, politik dan kompreksi
- Persaingan dan hadiah

2. Pemilihan Atraksi Wisata

Daya tarik dari tempat berwisata juga sangat tergantung dari keaneka ragaman atraksi wisata yang dimilikinya, hal ini dapat mempengaruhi frekwensi kunjungan wisatawan ketempat itu. Variasi dari atraksi ini umumnya banyak ditemui pada obyek wisata alam sendiri biasanya memiliki spesifikasi bentuk yang unik dan menarik.

BAB IV

ANALISA PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN

OBJEK WISATA PERMANDIAN ALAM OMPO

A. EXISTING CONDITION

a. Kondisi dan Bentuk Pelayanan

Bentuk dan pelayananyang diberikan sangat tergantung dari kegiatan wisata yang dilakukan, karena itu penyediaan fasilitas hendaknya dapat mendukung kegiata yang dilakukan. Terbatasnya fasilitas yang dibutuhkan pengunjung berakibat pemberian pelayanan akan terbatas pula, keterbatasan ini kian dirasakan kekurangannya karena semakin meningkatnya jumlah pengunjung.

Keadaan ini dialami pada taman wisata permadnidan alam Ompo yang samapai pada saat ini pemberian pelayanan masih terbatas pada pelayanan :

- Penjualan karcis
- Tempat membeli makanan, minuman ringan
- Kamar ganti pakaian
- Perkemahan
- Olah raga

Secara terperinci fasilitas penunjang kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

DATA-DATA FISIK OBYEK WISATA PERMANDIAN ALAM OMPO

Fasilitas	Jumlah Unit	Kapasitas
1. Loket penjualan karcis	4 unit	4 orang
2. Ruang ganti pakaian dan WC/KM	10 unit	10 orang
3. Kantin	5 unit	105 orang
4. Ruang pengelola	5 unit	5 orang
5. Kolam mandi	2 unit	150 orang
6. Ruang shalat	1 unit	50 orang
7. Tempat penjualan cendra mata	1 unit	30 orang

Sumber : Kantor pengelola obyek wisata permandian alam ompo

b. Perkembangan Pengunjung

Pemerintah Daerah Tingkat II Soppeng yang mengelola langsung areal obyek wisata permandian alam Ompo. Dalam pengelolaan ini mengalami banyak kemajuan utamanya perkembangan jumlah pengunjung baik lokal maupun yang datang dari kabupaten lain.

Secara kuantitatif jumlah pengunjung meningkat pesat utamanya pada tahun 1987 dan tahun 1988 sedang pengunjung pada tahun 1989 menurun, pada tahun 1992 jumlah pengunjung tersebut agak meningkat dibanding tahun sebelumnya.

Peningkatan jumlah pengunjung disebabkan antara lain karena masyarakat mulai menyadari pentingnya arti rekreasi bagi kehidupan.

c. Kepadatan pengunjung

Seperti telah disebutkan bahwa obyek wisata permnadian alam Ompo Kabupaten Soppeng berfungsi sebagai tempat :

- Berjalan-jalan
- Mandi-mandi
- Olah raga (berenang)
- Duduk-duduk

Dari berbagai aktivitas pengunjung membawa pengaruh perbedaan kepadatan pada areal obyek wisata permandian alam Ompo dimana obyek atau atraksi wisata yang paling menarik akan banyak diminati.

Sehingga terjadi kosentrasi pengunjung pada suatu tempat dengan akibat terjadi kesenjangan pada lingkungan yang bersangkutan.

Faktor lain yang turut berpengaruh terhadap tingkat kepadatan ini adalah diversivikasi pengunjung terdiri dari :

- Individu
- Berdua
- Keluarga, kelompok-kelompok, rombongan



d. Pola Lingkungan Obyek

Didalam lingkungan obyek terdapat 2 unit kolam, 1 unit untuk anak-anak dan 1 unit untuk orang dewasa. Juga dibangun tempat bagi pengunjung yang ingin naik perahu. Dengan bentuk fisik areal yang demikian memberi kesempatan untuk berkembangnya atau meningkatnya arus pengunjung itu sendiri.

Dari lingkungan obyek pada jarak + 200 M terdapat areal tanah yang agak luas dibatasi oleh jalan propinsi pada sebelah Selatan yang menghubungkan antara Kabupaten Soppeng dengan Kabupaten Sidrap sedangkan sebelah Utara lingkungan obyek tersebut terdapat areal persawahan yang sangat luas yang dikenal dengan sebutan sawah Toddang Ompo.

Secara umum tofografinya adalah hanya merupakan areal yang datar, secara keseluruhan lingkungan pada obyek wisata ini terdiri dari ruang-ruang terbuka.

e. Sarana dan Prasarana

1. Sarana

Kelurahan Ompo memiliki fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat baik fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatanm rekreasi dan lain-lain fasilitas yang tersebar dikelurahan ini. Fasilitas-fasilitas ini merupakan pendukung

terciptanya kondisi lingkungan yang baik sebagai harapan masyarakat setempat.

Fasilitas pendidikan dikelurahan ini terdiri dari Sekolah Dasar Madello, Taman Kanan-kanak Madello, fasilitas kesehatan yang tersedia di Kabupaten Soppeng adalah satu buah rumah sakit umum sedangkan untuk kelurahan Ompo dilayani oleh satu buah puskesmas yaitu Puskesmas Madello.

Fasilitas rekreasi yang ramai dikunjungi masyarakat setempat pada hari raya dan libur adalah obyek wisata permandian alam Ompo Kabupaten Soppeng.

Fasilitas peribadatan yang ada di kelurahan tersebut yaitu ada satu yakni Masjid Madello.

2. Prasarana

- Listrik

Wilayah kelurahan Ompo pada umumnya menggunakan penerangan listrik yang penggunaannya hampir menyebar diseluruh wilayah kecamatan yang bersumber dari PLN Kabupaten Soppeng disamping itu juga digunakan penerangan lain non PLN.

- Air minum

Sumber air minum penduduk dikelurahan Ompo dan kota Watan Soppeng ini pada umumnya adalah air yang berasal dari mata air Ompo yang dikelola

oleh Perusahaan Air Minum (PAM), disamping ada yang memakai sumur bor dan sumur galian.

Pemanfaatan air tersebut adalah keperluan mandi, mencuci dan pengairan.

- J a l a n

Kondisi jalan utamanya jalan poros Kota Watan Soppeng - Kabupaten Sidrap cukup baik karena termasuk jalan propinsi kelas III, sedangkan jalan lainnya dalah jalan lingkungan dan jalan inpres yang terus diadakan penambahan dan perbaikan termasuk perbaikan saluran-saluran.

Khusus jalan menuju ke obyek wisata permandian alam Ompo kondisinya cukup baik karena telah diperkeras, dengan demikian akan memudahkan kendaraan pengunjung mencapai obyek wisata permandian alam Ompo.

B. Analisa Perkembangan Pengunjung

a. Dasar Pertimbangan

- Perhitungan diharapkan dapat mendasari jumlah pengunjung yang datang pada waktu-waktu puncak berdasarkan data-data terlampir.
- Perhitungan didasari atas hasil proyeksi perkembangan pengunjung pada bulan-bulan puncak yang kiranya dapat menghasilkan jumlah pengunjung yang datang pada hari-hari libur dan minggu.

b. Perhitungan Jumlah Pengunjung

Untuk tahun 1987 sampai dengan 1988 sebagai berikut :

- Jumlah pengunjung 164.132 orang pada tahun akhir 1988 dan sebagai bulan puncak pengunjung.
- Jumlah pengunjung rata-rata dapat diasumsi setiap bulan adalah $\frac{164.132}{12} = 13.687$ orang.
- Jumlah pengunjung rata-rata dapat diasumsi setiap minggu adalah $\frac{13.678}{4} = 3.420$ orang

Untuk tahun 1988 sampai dengan 1989 sebagai berikut :

- Jumlah pengunjung 166.263 orang pada tahun akhir 1989 dan sebagai bulan puncak pengunjung.
- Jumlah pengunjung rata-rata dapat diasumsi setiap bulan adalah $\frac{166.263}{12} = 13.856$ orang
- Jumlah pengunjung rata-rata dapat diasumsi setiap minggu adalah $\frac{13.856}{4} = 3.464$ orang

Untuk tahun 1989 sampai dengan 1990 sebagai berikut :

- Jumlah pengunjung 147.850 orang pada tahun akhir 1990 dan sebagai bulan puncak pengunjung.
- Jumlah pengunjung rata-rata dapat diasumsi setiap bulan adalah $\frac{147.850}{12} = 12.321$ orang
- Jumlah pengunjung rata-rata dapat diasumsi setiap minggu adalah $\frac{12.321}{4} = 3.081$ orang

Untuk tahun 1990 sampai dengan 1991 adalah sebagai berikut :

- Jumlah pengunjung 167.532 orang pada tahun akhir 1991 dan sebagai bulan puncak pengunjung.
- Jumlah pengunjung rata-rata dapat diasumsi setiap bulan adalah $\frac{167.532}{12} = 13.961$ orang
- Jumlah pengunjung rata-rata dapat diasumsi setiap minggu adalah $\frac{32.961}{4} = 3.491$ orang

Untuk tahun 1991 sampai dengan 1992 sebagai berikut :

- Jumlah pengunjung 178.135 orang pada tahun akhir 1992 dan sebagai bulan puncak pengunjung.
- Jumlah pengunjung rata-rata dapat diasumsi setiap bulan adalah $\frac{178.135}{12} = 13.961$ orang
- Jumlah pengunjung rata-rata dapat diasumsi setiap minggu adalah $\frac{14.845}{4} = 3.712$ orang

Hasil proyeksi perkembangan jumlah pengunjung yang digunakan dalam pembahasan ini adalah " Rumus Bunga Perganda " sebagai berikut :

$$P_n = P_o . (1 + r)^n$$

Dimana :



P_n = Jumlah pengunjung pada tahun mendatang

P_o = Jumlah pengunjung pada tahun awal

i = Konstan

n = Tahun proyeksi

r = Rata-rata pertambahan pengunjung pertahun

Data :

T a h u n	Pengunjung
1987	164.132 orang
1988	166.263 orang
1989	147.850 orang
1990	167.532 orang
1991	178.135 orang

Sumber : Kantor pengelola obyek wisata permandian alam ompo

$$P_o = P_{1987} = 164.132 \text{ orang}$$

$$P_n = P_{1991} = 178.135 \text{ orang}$$

$$n = 4 \text{ tahun}$$

$$r = \dots\dots\dots ?$$

$$r = \left[\sqrt[n]{\frac{p_n}{p_o}} \right] - 1$$

$$r = \left[\sqrt[4]{\frac{178.135}{164.132}} \right] - 1 = 0,020678576$$

$$P_{1996} = P_{1991} \cdot (1 + r)^n$$

$$= 178.135 (1 + 0,020678576)^5$$

$$= 197.331 \text{ orang}$$

$$\begin{aligned}
 P_{2001} &= P_{1991} \cdot (1 + r)^n \\
 &= 178.135 (1 + 0,020678576)^{10} \\
 &= 218.595 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

c. Bentuk Kegiatan Pelayanan

Bentuk pelayanan yang diberikan tergantung pada aktivitas rekreasi dan persyaratan kenyamanan, keindahan keamanan dan sebagainya, dimana pelayanan dalam bentuk :

- Pelayanan dalam arti fisik adalah pelayanan dalam segi penyediaan akomodasi, tempat mendapatkan informasi, transportasi, tempat makan dan minum yang semuanya dibutuhkan oleh pengunjung saat mereka mengadakan kegiatan wisata.
- Pelayanan dalam arti psikologis, ini dapat diperoleh dengan adanya kesempatan untuk menikmati kesempatan untuk menikmati keindahan alam. Untuk peningkatan pelayanan maka tempat rekreasi perlu dikembangkan sesuai dengan fungsinya agar dapat melayani tuntutan kebutuhan rekreasi bagi masyarakat.

Keramah tamahan masyarakat sekitar lingkungan obyek wisata dalam menerima pengunjung juga turut berperan, secara keseluruhan pelayanan ini merupakan citra menyenangkan bagi mereka dalam meningkatkan obyek wisata yang dikunjungi.

BAB V

UNGKAPAN SPESIFIKASI DAN PENATAAN RUANG FISIK OBYEK WISATA PERMANDIAN ALAM OMPO

A. Dasar Palsafah

Obyek wisata permandian alam Ompo yang merupakan wadah kegiatan wisata, dengan demikian mengandung unsur rekreasi dan sebagai media pendidikan informal karena sifat kegiatan yang dilakukan pengunjung, sedang disisi lain mengemban misi pelestarian lingkungan hidup, maka ungkapan falsafahnya sebagai berikut :

- Obyek wisata pada hakekatnya merupakan wadah dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup manusia dan nilai kelestarian lingkungan hidup, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial budaya dengan demikian aspek sosial dan komersilnya merupakan dua hal yang saling berkaitan.
- Dengan lingkungan yang segar berarti kesempatan untuk memperbaiki kualitas hidup akan lebih mudah tercapai.
- Motivasi pengunjung yang berbeda, tapi pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama yakni yaitu mencari kesenangan, kepuasan ini akan terpenuhi jika tiap individu berhasil mewujudkan keinginan-keinginan tersebut sebagai penyaluran aspirasinya.
- Ungkapan perwujudan wadahnya sedapat mungkin mendukung suasana tersebut, dengan kata lain ungkapan tata fisiknya mencerminkan suasana rekreatif.

B. Ungkapan Tata Fisik

1. M a k r o

Ungkapan tata fisik makro tercermin pada tata massa dari taman wisata ini, dimana dikehendaki adanya suasana rekreatif dengan kesan seperti :

- Kemesraan (suasana intim)
- Keringanan (suasana dinamis)
- Kesenangan dan
- Terbuka

Suasana tersebut dapat tercermin dengan pengolahan yang selaras dari unsur-unsur alam yang ada dalam obyek wisata seperti :

- Geologis dan morfologis
- Landscape
- Tata massa

Dengan prinsip yang ingin dicapai :

- Masing-masing unit kegiatan tidak saling mengganggu.
- Mempunyai hubungan yang sesuai dengan karakter atau sifat pemakainya.
- Efektifitas pencapaian antara unit-unit massa yang mengikat adalah sifat kegiatannya macam serta pengelompokannya.

Sehingga alternatif pola sirkulasi pengelompokan fisiknya dapat digambarkan berdasarkan ;

a. Bentuk kegiatan dan jenisnya dengan implikasi :

- Kegiatan yang memerlukan ruang tertutup
- Kegiatan yang tidak memerlukan peruangan

b. Karakter dari masing-masing kegiatan yang memerlukan suasana tenang, semi tenang dan gaduh atau bising.

Bertolak dari uraian tersebut diatas dapat diketahui masing-masing zone kegiatan yang ada

2. Mikro

Ungkapan tata fisik mikro dapat diketahui dengan sistim pengelompokan kegiatan didasarkan atas zone-zone :

- Kegiatan publik
- Kegiatan semi publik
- Kegiatan private

C. Ungkapan Spesifikasi Tata Fisik

Dalam penentuan elemen-elemen tata fisik obyek wisata permandian alam Dmpo, maka potensi yang dimiliki adalah merupakan dasar dalam penetapan tersebut.

Potensi yang dimaksudkan dalam bentuk fisik antara lain :

- Areal obyek wisata
- Topografis
- Mata air dan
- Geologis

Selain faktor tersebut diatas, keinginan pengunjung juga turut berpengaruh dan akan mewarnai penentuan dan penempatan elemen-elemen tata fisik tersebut, karenanya

dengan pengubahan tata fisik obyek wisata diharapkan dapat memberikan kesan suasana rekreatif yang diinginkan sebagai dambaan pengunjung.

Faktor "aestetis" sebagai keindahan alam yang dimiliki obyek wisata permandian alam Ompo merupakan modal dasar untuk menarik minat pengunjung, sehingga dengan penataan landscaping yang terencana dengan baik diharapkan dapat dipadukan antara unsur alam yang bersifat orsinil dan yang buatan.

Didasari dengan potensi yang dimiliki site, maka kombinasi landscape alam dan buatan sangat menunjang usaha dalam mewujudkan ciri khas obyek wisata permandian alam Ompo, sehingga perlu kiranya mempertahankan unsur landscape yang ada disamping menambah yang baru sebagai pengembangan.

D. Kebutuhan Ruang

Dalam menentukan kebutuhan ruang dan macamnya maka pendekatannya dengan melihat macam kegiatan yang dilakukan oleh pelaku kegiatan, ruang-ruang tersebut antara lain :

- Ruang terbuka :
 1. Plasa
 2. Taman-taman
 3. Tempat pertunjukan
 4. Lapangan tenis
 5. Kolam renang
 6. Tempat berlari-lari

7. Areal camping
 8. Tempat bibit tanaman
 9. Tempat parkir
- Ruang tertutup
1. Tempat menginap
 2. Kantin
 3. Souvenir shop
 4. Ruang duduk, istirahat (untuk olah raga tenis)
 5. Ruang ganti, bilas dan titip (untuk kolam renang dan mandi-mandi)
 6. Panggung terbuka
 7. Ruang shalat
- Kebutuhan ruang pengelola
1. Kegiatan administrasi
 2. Ruang pimpinan dan sekretaris
 3. Ruang administrasi
 4. Ruang dokumentasi dan promosi
 5. Ruang pengawasan
 6. Ruang rapat
- Kegiatan pelayanan dan pemeliharaan
1. Ruang loket
 2. Hall dan ruang tamu
 3. Ruang informasi dan operator
 4. Ruang pengawas keamanan
 5. Ruang P 3 K
 6. D a p u r
 7. Gudang
 8. Ruang petugas jaga dan kebersihan

E. Pengelompokan Ruang

Sebagai pertimbangan dalam pengelompokan ruang tinjauan berdasar atas :

- Kepentingan pemakai
- Spesifikasi kegiatan
- Sifat kegiatan

F. Lanscaping

Sistem peralatan massa bangunan yang dapat menciptakan ruang luar yang fungsional, dimana dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang berlangsung diluar ruangan seperti berlari, berjalan dan duduk-duduk serta camping.

Sedapat mungkin topografis tanah taman dan pohon-pohon yang ada dipertahankan dan dikembangkan guna mencegah kerusakan permukaan tanah disamping untuk memberi kesan sejuk dan alami.

Secara lebih terurai kegunaan pohon adalah :

- Mengurangi suara dan bunyi dari kesibukan lalu lintas.
- Penunjang suasana, peneduh serta mengurangi keterikan panas matahari.
- Taman untuk bersantai
- Taman untuk bersantai
- Tanaman dapat memberikan arah
- Pembentukan ruang luar
- Berfungsi hidro-arloqi dan sanitasi

6. Parkir Kendaraan

Untuk tempat penyimpanan sementara kendaraan pengunjung diperlukan tempat yang cocok, karena itu areal parkir direncanakan dengan memperhitungkan jumlah pengunjung yang datang, jenis kendaraan yang digunakan, kontur tanah dan bentuk areal yang akan direncanakan.

Pengaturan areal parkir ini adalah sebagai berikut :

1. Letak Terhadap Jalan

Letak obyek wisata permandian alam Ompo pada posisi yang dekat terhadap jalur jalan Watan soppeng Sidrap dan jalan penghubung menuju obyek wisata ini, dengan posisi demikian memerlukan perencanaan yang baik agar sirkulasi kendaraan dari dan yang menuju obyek wisata serta kendaraan pada poros jalan kota Watan Soppeng - Sidrap tidak saling mengganggu.

2. Kontur Tanah

Topografis dari obyek wisata permandian alam Ompo dengan kontur tanah yang berbeda-beda membawa pengaruh terhadap pengaturan dan besaran areal parkir. Adanya kontur ini akan dimanfaatkan dalam perencanaan parkir kendaraan pengunjung.

Topografis tanah dapat diamati pada peta kontur tanah terlampir.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan pada bab I, II, III, IV, dan VI dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dari berbagai jenis obyek wisata yang akan dikembangkan adalah obyek wisata alam, mengingat besarnya potensi pengunjung yang mendatangi obyek wisata tersebut, indikator ini menunjukkan besarnya minat masyarakat terhadap keindahan alam.

Obyek wisata alam yang akan dikembangkan, selain melihat potensi yang dimiliki obyek wisata, dalam hal ini keaneka ragaman atraksi yang dapat disajikan juga diperlukan jarak capai yang relatif dekat dengan penggunaan waktu perjalanan yang tidak terlalu lama.

Mengembangkan lingkungan obyek, menyangkut penataan ruang luar dimana diharapkan akan tercipta lingkungan rekreatif yang dapat memenuhi keinginan-keinginan dari pengunjung dalam melakukan kegiatannya dilingkungan obyek wisata.

Mengembangkan fasilitas penunjang rekreasi berupa penyediaan tempat istirahat, tempat memesan makanan dan minuman, tempat menginap, tempat mendapat barang-barang souvenir dan fasilitas lainnya yang diperlukan pengunjung.

Hal ini mengingat karena kualitas kawasan wisata terutama yang berkaitan dengan perawata, kelengkapan

Hal ini mengingat karena kualitas kawasan wisata terutama yang berkaitan dengan perawata, kelengkapan faktor penunjang, pengelolaan, pelayanan dan penataan lingkungan dirasakan belum memadai.

Pengembangan obyek wisata permandian alam Ompo merupakan langkah pemecahan terhadap tuntutan kebutuhan tempat rekreasi yang memadai bagi masyarakat, disamping itu dengan adanya usaha pengembangan tersebut memberi arti penting terhadap kelestarian lingkungan hidup, utamanya lingkungan alam pada obyek wisata permandian alam Ompo.

Usaha pengembangan disesuaikan dengan pola atraksi wisata yang telah ada, guna menghindari terjadinya perubahan drastis pada lingkungan obyek wisata permandian alam Ompo, sebagai akibat dari kegiatan pengunjung dan pengelola, dimana kegiatan ini mempunyai implikasi terhadap bentuk dan macam wadah yang direncanakan.

Kurang memadainya sarana penunjang rekreasi pada taman wisata membawa dampak :

- Pencemaran lingkungan obyek
- Citranya sebagai obyek wisata yang potensial dapat berkurang kualitasnya dalam penilaian pengunjung, utamanya bagi wisatawan dari luar Sulawesi Selatan.

Pengunjung yang setiap tahun bertambah jumlahnya merupakan masalah yang harus dipecahkan dan dicari jalan keluarnya, mengingat masih sangat minimnya

fasilitas rekreasi yang dimiliki, karenanya pengembangan obyek wisata permandian alam Ompo sebagai salah satu obyek pariwisata di Sulawesi Selatan diharapkan dapat memenuhi tuntutan tersebut.

Pengembangan obyek wisata yang merupakan daya pendorong bagi terjadinya perluasan kegiatan dan pemerataan pendapatan utamanya diluar kota, hal mana sangat dimungkinkan karena obyek wisata, khususnya obyek wisata alam yang kini semakin dirindukan oleh manusia yang sudah jenuh dengan hasil kemajuan teknologi, justeru tersebar jauh dari tempat pemukiman penduduk diperkotaan.

Rasa kecintaan pada alam ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah pengunjung mendatangi obyek wisata alam.

Dengan demikian citra obyek wisata ini dimasa mendatang mempunyai prospek yang cukup baik untuk dikembangkan.

Pemasaran obyek wisata yang kini sementara digalakkan merupakan langkah yang positif, disayangkan usaha ini kurang didukung dengan penyediaan sarana penunjang kegiatan wisata pada kawasan obyek seperti tempat menginap, tempat informasi, pos penaggulangan keadaan darurat dan kebutuhan lain dari pengunjung, meskipun dibeberapa tempat fasilitas tersebut telah ada dalam kondisi yang masih minim.

Pemberian pelayanan kepada pengunjung mempunyai arti tersendiri bagi kelangsungan hidup dari obyek wisata, karenanya pemberian pelayanan yang memadai seyogyanya diberikan semaksimal mungkin oleh pihak pengelola, untuk itu pengelola dituntut memiliki satu sistem pengelolaan pengunjung yang baik, menyangkut segi keamanan atau keselamatan pengunjung yang meliputi usaha pencegahan (preventif) dan tindakan penanggulangan (represif) disamping kelestarian dari kawasan obyek menjadi tanggungjawabnya.

Pengembangan obyek wisata permandian alam Dmpo sangat memungkinkan karena adanya ; potensi yang dimiliki oleh obyek wisata ini, besarnya jumlah pengunjung dan adanya kecenderungan meningkatnya jumlah pengunjung sehingga diperlukan perencanaan yang terarah agar pemakaian tanah wisata sebijaksana mungkin.

Dalam mengembangkan obyek wisata permandian alam Dmpo unsur-unsur alami yang sedapat mungkin tetap dipertahankan, sehingga memiliki spesifikasi tersendiri dan diharapkan mampu memenuhi selera pengunjung yang ingin memperoleh kenyamanan sebagai penyejukan dalam melupakan kesibukan sehari-hari.

B. Saran-saran

Dari beberapa kesimpulan yang telah penulis simpulkan dalam skripsi ini maka didapatkan juga saran-saran sebagai berikut :

- Sangat diharapkan kepada pihak pemerintah dan pengelola agar dalam pengelolaan obyek wisata permandian alam Ompo Kabupaten Soppeng tetap ditingkatkan dan di kembangkan supaya dengan sendirinya arus pengunjung lebih meningkat pula.
- Kepada pihak pengelola sedapat mungkin meningkatkan fasilitas penunjang rekreasi utamanya dalam hal penyediaan tempat istirahat, tempat memesan makanan dan minum, tempat menginap, tempat mendapatkan barang-barang souvenir dan fasilitas-fasilitas lain yang diperlukan pengunjung.
- Kepada pihak pemerintah sedapat mungkin meningkatkan kualitas kawasan utamanya yang berkaitan dengan hal perawatan, kelengkapan faktor penunjang, pengelolaan, pelayanan dan penataan lingkungan agar para wisatawan yang datang dapat merasakan kenyamanan pada lingkungan obyek wisata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dirjen Pariswisata, Kerangka rencana pelaksanaan pembangunan lima tahun ke 4, 1984/1985-1988/1989 Jakarta : TP, 1984
2. Wojowasito, Kamus umum Bahasa Indonesia, Bandung. Shinta Dharma, 1980
3. Foerwadarminta, W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta ; Penerbitan Balai Pustaka, 1982)
4. Yoeti. A. OKA, DRS, Pemasaran pariwisata, (Bandung Angkasa, 1985)
5. Raharjo Adisasmita, M. Ec. DRS, Ekonomi perkotaan, Ujung Pandang, Diktat Universitas Hasanuddin
6. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum, No : 640/KPTS/1986 tentang, Perencanaan tata ruang kota.
7. Paul D. Speriregen. AIA, The Architecture of towns & Cities
8. _____, Perencanaan Daerah, Jurusan teknik planologi, fakultas teknik sipil dan perencanaan ITB.
9. Djoko Sujarto, MSc. Proses perencanaan, Jurusan teknik sipil dan perencanaan, ITB.
10. Tommy Firman, Perspektif neo klasik, dependensi, dan humanitarian dalam teori pembangunan, keterkebelakangan dan pengembangan wilayah, 1985
11. Bambang Bintoro Sudjito. Ir, Pengertian perancangan, Departemen planologi, fakultas teknik sipil dan perencanaan. ITB.
12. BN. Marbun, SH, Kota Indonesia masa depan, masalah prospek.
13. FX.Siola. DR, materi, Pembangunan pengembangan desa terpadu
14. Widodo, Harso, Pariwisata yang diharapkan menjadi primadona, Harian sinar harapan, 28 Februari 1985.
15. Kodhyat, H, lembaga studi pariwisata Indonesia, Jakarta sebagai tempat berwisata, Harian kompas, 20 Februari 1980.

16. Redaksi, Industri pariwisata Sulawesi Selatan harus profesional, Harian pedoman rakyat, tanggal 2 Januari 1985.
17. Nugroho, Styo, Prospek dan tantangan pariwisata Indonesia, Harian umum AB, 30 November 1984
18. Mansur Amir, Kabupaten Soppeng, Lokasi ekologi menarik Harian pedoman rakyat, Minggu, 20 Desember 1992.



JUDUL
STUDY PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA
PERMANDIAN ALAM OMPO
KABUPATEN SOPPENG

LEGENDA

<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

DOSEN PEMBIMBING

1. Ir. R. TANGKAI SARI MSP
2. R. ABD. MAJID TAHR
3. R. HADRAWI MACHNUD

OLEH :

Nama	RUSLAN KASIM
Stb	4586040599
Jurusan	Planologi

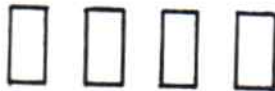
UNIVERSITAS "45 U.P



Situs penelitian objek wisata permandian alam ompo.

JUDUL
STUDY PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA
PERMANDIAN ALAM OMPO
KABUPATEN SOPPING

LEGENDA



DOSEN PEMBIMBING

1. Ir. R. TANGKAI SARI MSP
2. Ir. ABO. MAJID TAHIR
3. Ir. HADRAWI MACHMUD

OLEH :

Nama	RUSLAN KASIM
Stb	4586040599
Jurusan	Planologi

UNIVERSITAS "45 U.P



Pintu masuk ke permandian yang diapit dengan dua unit tempat penjualan karcis, di depan - pintu masuk merupakan area parkir.



JUDUL
STUDY PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA
PERMANDIAN ALAM CIMPO
KABUPATEN SOPPENG

LEGENDA

<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

DOSEN PEMBIMBING

1. Ir. R. TANGKAI SARI.MSP
2. K. ABD. MAJID IAHR
3. F. HADRAWI.MACHMUD

OLEH :

Nama	RUSLAN KASIM
Stb	45.66040599
Jurusan	Potanologi

UNIVERSITAS⁴⁵ U.P



Tempat memperoleh barang-barang
(Souvenir). bagi pengunjung.

JUDUL
STUDY PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA
PERMANDIAN ALAM OMPO
KABUPATEN SOPPENG

LEGENDA



DOSEN PEMBIMBING

1. Ir. R. TANGKAI SARI MSP
2. Ir. ABD. MAJID TAHIR
3. Ir. HADRAWI MACHMUD

OLEH :

Nama	RUSLAN KASIM
Sib	4586040599
Jurusan	Planologi

UNIVERSITAS "45 U.P



Golem tempat mandi-mandi dan berenang bagi
kera pembantu-nya.

JUDUL
STUDY PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA
PERMANDIAN ALAM OMPO
KABUPATEN SOPPENG

LEGENDA



DOSEN PEMBIMBING

1. **Ir. R. TANGKAI SARI.MSP**
2. **R. ABD. MAJID TAHR**
3. **R. HADRAWI.MACHMUD**

OLEH :

Nama

RUSLAN KASIM

Stb

4586040599

Jurusan

Patologi

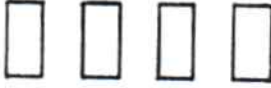
UNIVERSITAS "45 U.P



Kolom mudi yang disiapkan bagi anak-anak.

JUDUL
STUDY PENGEMBANGAN
OBYEK WISATA
PERMANDIAN ALAM OMPO
KABUPATEN SOPPENG

LEGENDA



DOSEN PEMBIMBING

1. Ir. R. TANGKAI SARI MSP
2. Ir. ABD. MAJID TAHIR
3. Ir. HADRAWI MACHMUD

OLEH :

Nama	RUSLAN KASIM
Stb	45.86040599
Jurusan	Planologi

UNIVERSITAS "45 U.P



Pusat mata air obyek wisata permandian alam ompo kabupaten soppeng, juga sebagai akuarium- kolam ikan.



JUDUL
STUDY PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA
PERMANDIAN ALAM OMPO
KABUPATEN SOPPENG

LEGENDA

DOSEN PEMBIMBING

1. **IR. R. TANGKAI SARI.MSP**

2. **K. ABD. MAJID TAHIR**

3. **K. HADRAWI.MACHMUD**

OLEH :

Nama	RUSLAN KASIM
Sib	45 86040599
Jurusan	Planologi

UNIVERSITAS "45 U.P



Gambar 1.1. Pemandangan alam Ompo Kabupaten Soppeng

JUDUL
STUDY PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA
PERMANDIAN ALAM OMPO
KABUPATEN SOPPENG

LEGENDA



DOSEN PEMBIMBING

1. **Ir. R. TANGKAI SARI, MSP**
2. **K. ABD. MAJID TAHRIR**
3. **K. HADRAWI, MACHMUD**

OLEH :

Nama	RUSLAN KASIM
Stb	4586040599
Jurusan	Planetologi

UNIVERSITAS "45 U.P



gambar genti yang dia di dalam kapal para pengujung
 pada objek wisata.

JUDUL
STUDY PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA
PERMANDIAN ALAM OMPO
KABUPATEN SOPPENG

LEGENDA

DOSEN PEMBIMBING

1. **Ir. R. TANGKAI SARI MSP**
2. **Ir. ABO. MAJUD TAHIR**
3. **Ir. HADRAWI MACHMUD**

OLEH :

Nama	RUSLAN KASM
Stb	4586040595
Jurusan	Planologi

UNIVERSITAS "45 U.P



Jumlah foto dipin di Pemandian Alam Ompo
 ini fungsikan sebagai IAI Di ...

JUDUL
STUDY PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA
PERMANDIAN ALAM OMPO
KABUPATEN SOPPENG

LEGENDA



DOSEN PEMBIMBING

1. Ir. R. TANGKAI SARI.MSP
2. Ir. ABD. MADJID TAHIR
3. Ir. HADRAWI.MACHMUD

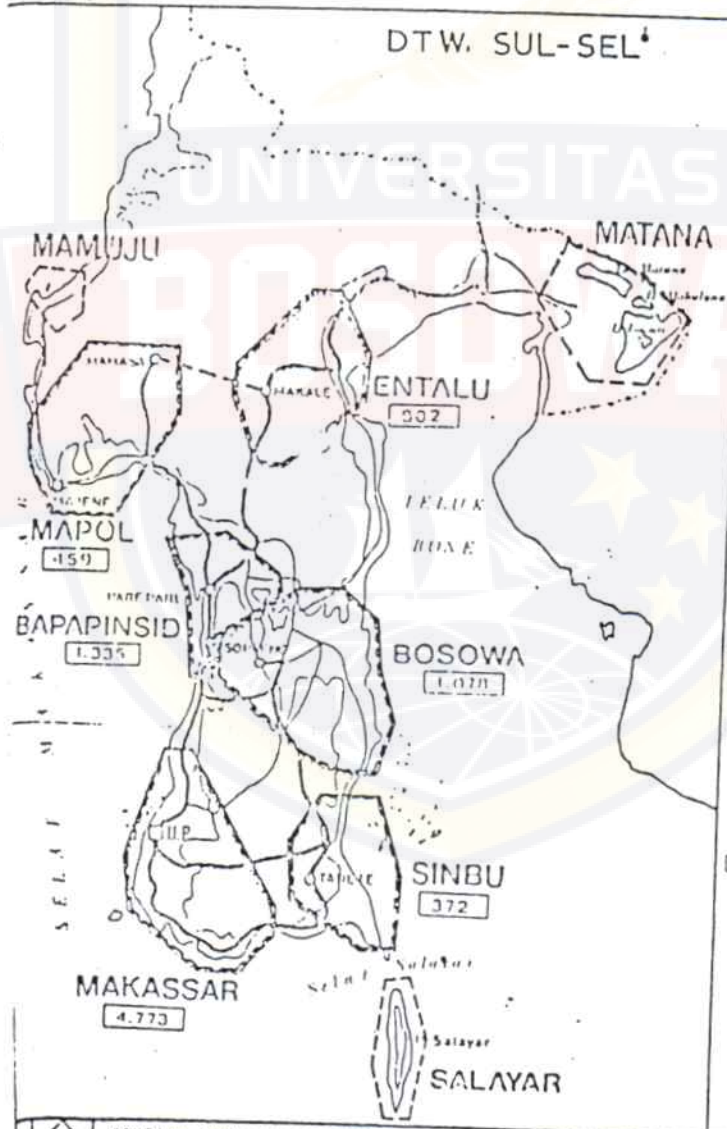
OLEH :

Nama	RUSLAN KASIM
Stb	4586040599
Jurusan	Planologi

UNIVERSITAS "45 U.P

PEMBAGIAN DAERAH TUJUAN WISATA

DTW. SUL-SEL



KETERANGAN :

- Daerah tujuan wisata (Potential area)
- Daerah identifikasi wisata (Identified area)
- Kelunggan 500 m diatas
- Jumlah kamar hotel in 1960 (maksud)



RENCANA INDIK PENGEMBANGAN PARAWISATA
SULAWESI SELATAN

SKALA:
0 75 15 KM

JUDUL
STUDY PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA
PERMANDIAN ALAM OMPO
KABUPATEN SOPPENG

LEGENDA



DOSEN PEMBIMBING

1. **IR. R. TANGKAI SARI MSP**
2. **K. ABD. MAJUJID TAHIR**
3. **K. MADRAWI MACHMUD**

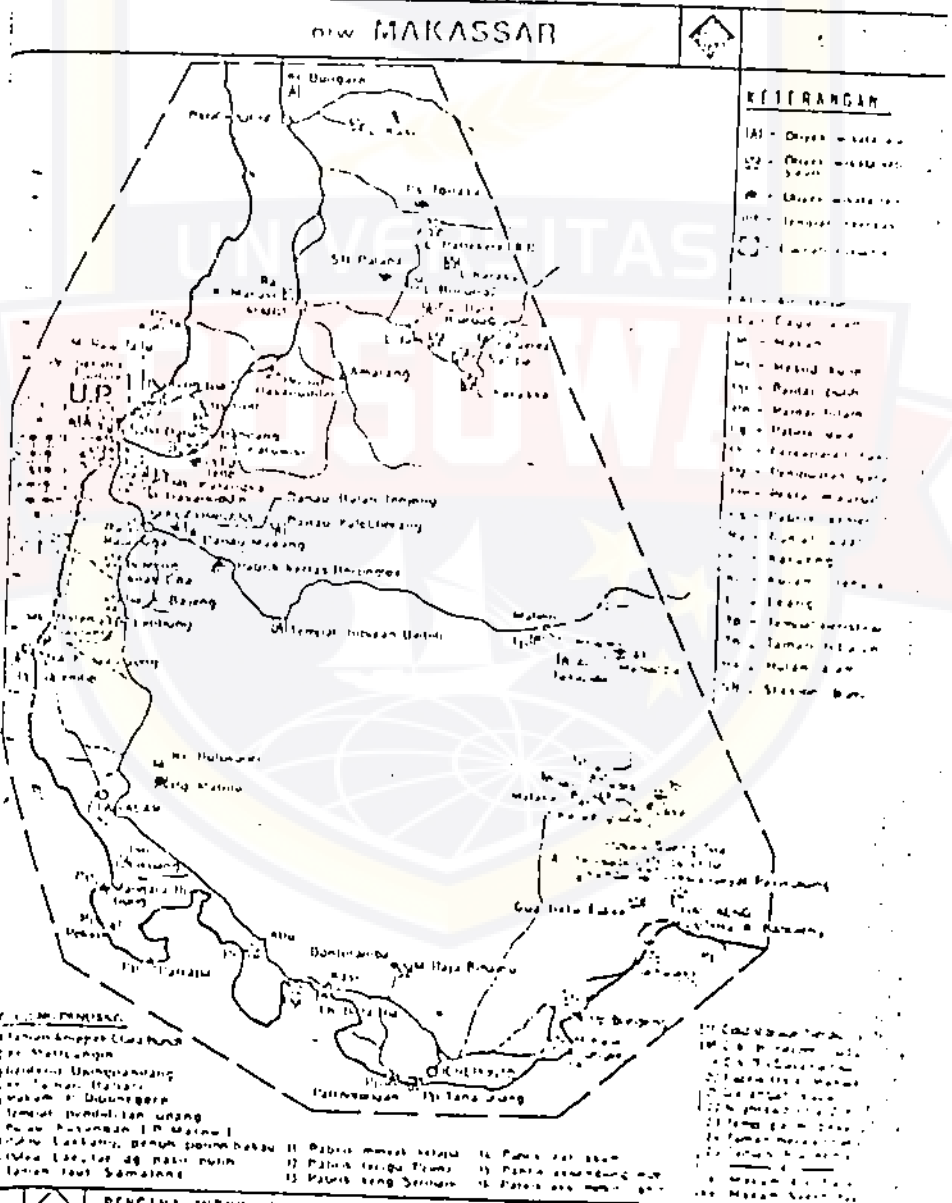
OLEH :

Nama
RUSLAN KASIM

STB
4586040599

Jurusan
Planiologi

UNIVERSITAS "45 U.P.



JUDUL
STUDY PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA
PERMANDIAN ALAM OMIPO
KABUPATEN SOPPENG

LEGENDA



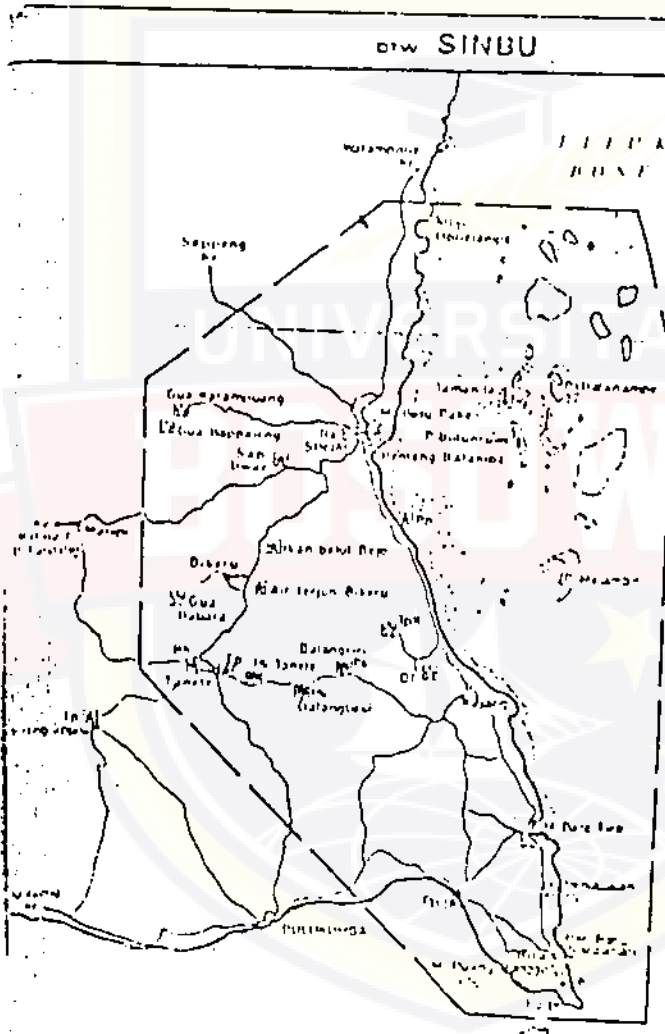
DOSEN PEMBIMBING

1. Ir. R. TANGKAI SARI MSP
2. Ir. ABO MAJID TAHIR
3. F. HADRAWI MACHMUD

OLEH :

Nama	RUSLAN KASIM
Stb	43.86.040599
Jurusan	Planologi

UNIVERSITAS "45" UP



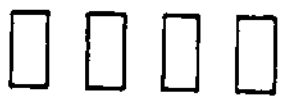
KETERANGAN :

- 1) - Daerah aliran sungai
- 2) - Daerah aliran sungai bagian
- 3) - Daerah aliran sungai
- 4) - Tempat wisata
- 5) - Daerah sumber mata air
- 6) - Bukit Karangwang
- 7) - Delta Tanawang
- 8) - Persempitan Sungai
- 9) - Makam
- 10) - Pemukiman penduduk
- 11) - Persempitan sungai
- 12) - Tempat peristirahatan
- 13) - Tempat peristirahatan
- 14) - Sumber mata air
- 15) - Makam

PENCANA INDIK PENGEMBANGAN PARAWISATA
SULAWESI SELATAN

JUDUL
STUDY PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA
PERMANDIAN ALAM OMPO
KABUPATEN SOPPENG

LEGENDA



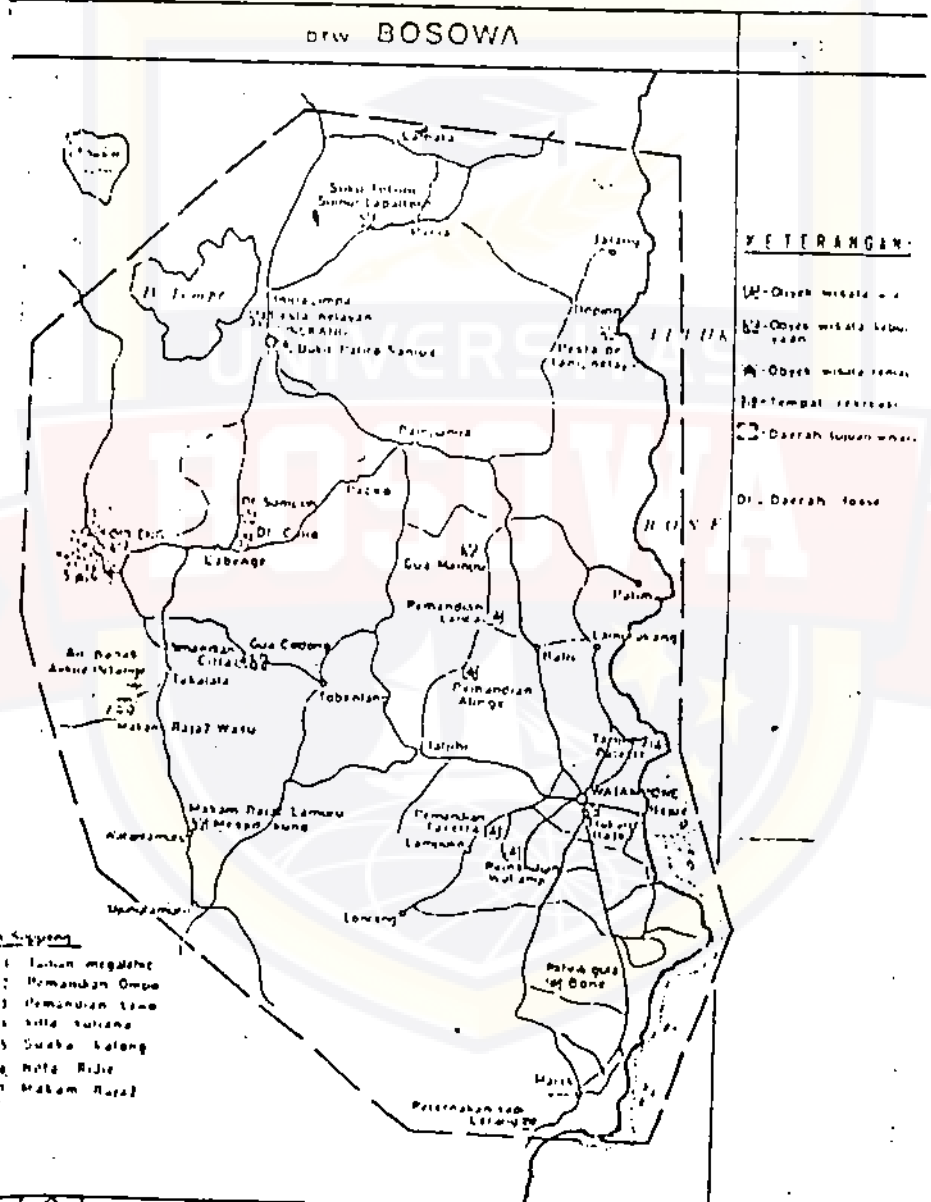
DOSEN PEMBIMBING

1. Ir. R. TANGKAI SARI MSP
2. Ir. ABD. MAJUJID TAHIR
3. R. MADRAWI MACHMAJUD

OLEH :

Nama	RUSLAN KASIM
Stb	4386040599
Jurusan	Planologi

UNIVERSITAS "45 U.P



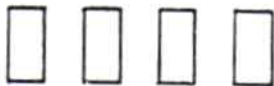
PETERANGAN:

- 1) - Objek wisata ...
- 2) - Objek wisata ...
- 3) - Objek wisata ...
- 4) - Tempat ...
- 5) - Daerah ...
- 6) - Daerah ...

- 1. Sistem**
1. Lahan ...
 2. Permandian ...
 3. Permandian ...
 4. Suhu ...
 5. Suhu ...
 6. Nila ...
 7. Makam ...

JUDUL
STUDY PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA
PERMANDIAN ALAM OMPO
KABUPATEN SOPPENG

LEGENDA



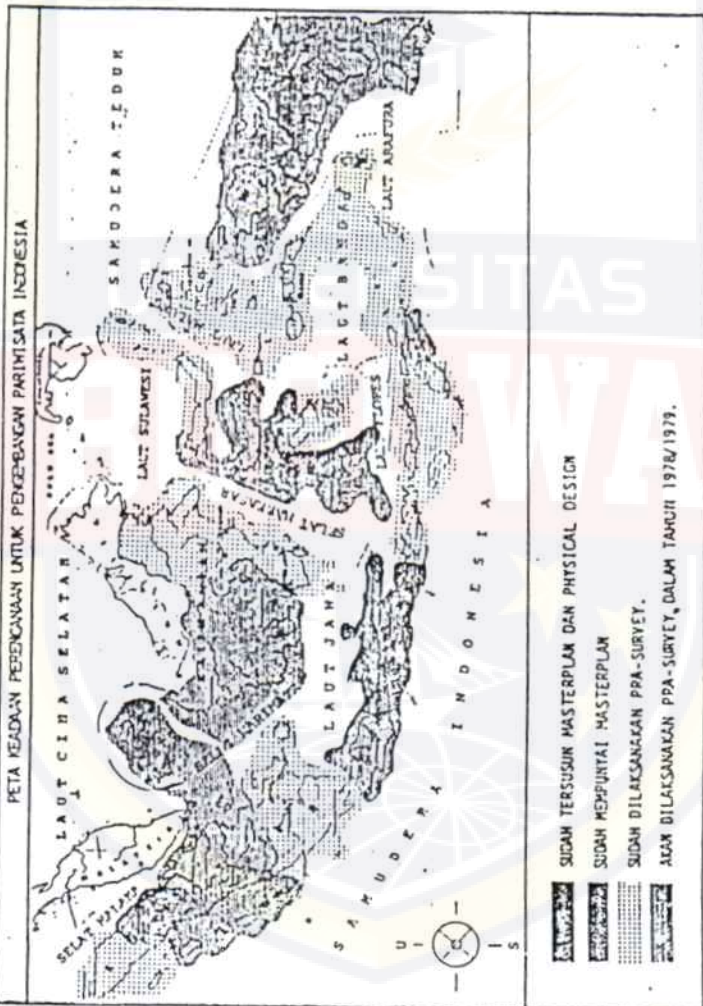
DOSEN PEMBIMBING

1. Ir. R. TANGKAI SARI MSP
2. Ir. ABD. MAJID TAHIR
3. Ir. HADRAWI MACHMUD

OLEH :

Nama	RUSLAN KASIM
Stb	4586.040599
Jurusan	Planologi

UNIVERSITAS "45" U.P.



DAFTAR : Personil petugas pemandian Alam Dmpo Tahun 1992/1993

UPTD Permandian Alam Dmpo : Abd. Rasyid L.

Pembantu : St. Hasnah

I. Koordinator Keamanan : Abd. Rasyid L

- Anggota
- a. Pannu
 - b. Burhan
 - c. Ali Syabri. M
 - d. A. Mattalatta

II. Koordinator Kebersihan : Aras A. Camma

- Anggota
- a. Abd. Rauf D.
 - b. Ismail
 - c. Abbas
 - d. Lasaide
 - e. Semua petugas Permandian Dmpo

III. Penjual Karcis : a. Aras A. Camma

- Pembantu
- b. Sunarti
 - c. Nurhayati

IV. Petugas Pintu : a. Maruf

- b. Muh. Idris
- c. Alimuddin
- d. Muh. Saleh

V. Ruangan Makan : a. Abd. Rauf D.

- b. Ismail

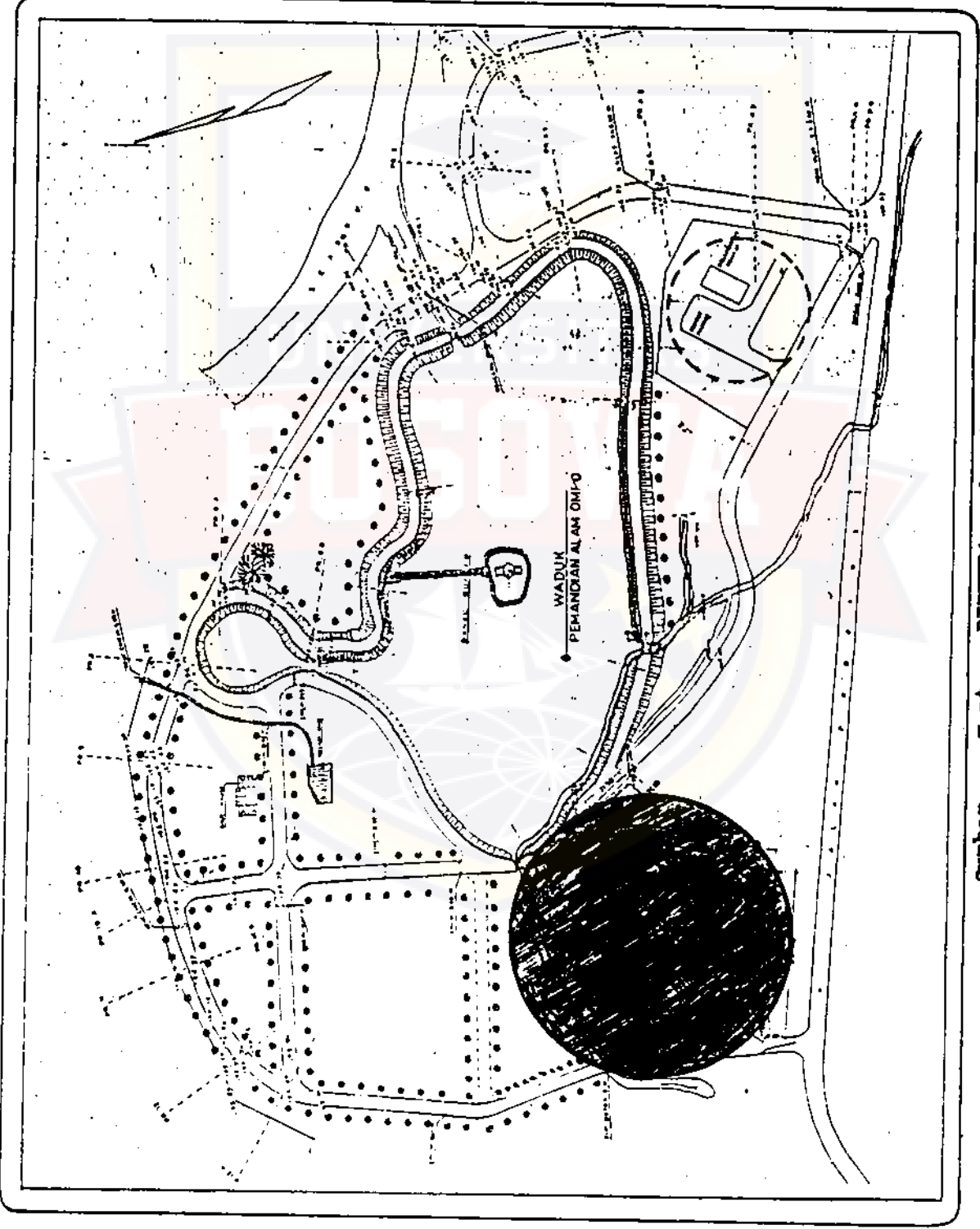
VI. Petugas Ban Renang : a. Naim

- b. Hasmawati
- c. Taufik
- d. Asia Gani

- VII. Petugas Parkir : a. Maꞑruf / Muh. Saleh
b. Muh. Idris / Alimuddin
- VIII. Petugas Keamanan Kawasan Ompo : P a n n u.



JUDUL STUDY PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PERMINDIAN ALAM OMPO KABUPATEN SOPPENG	
PEPA : ANALISIS KERADATAN, TUNGGU - JUNG	
Legenda :	● zona terpadat ○ zona kerangka stat.
Skala	1 : 50.000
DOSEN PEMBIMBING	1. IR. R. TANGKAI SARI.MSP 2. K. ABD. MAJID TAHIR 3. K. HADRAWI.MACHMUD
OLEH :	
Nama	RUSLAN KASRI
Stb	4586040599
Jurusan	Planologi
UNIVERSITAS "45 U.P	



Sumber : Kantor DIPENDA Kabupaten Soppeng.

JUDUL
STUDY PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA
PERMANDIAN ALAM OMPO
KABUPATEN SOPPENG

PETA
ANALITIS
ARAH PENGEMBANGAN

Legenda:

➔ Arah Pengembangan

Skala 1 : 50.000

DOSEN PEMBIMBING

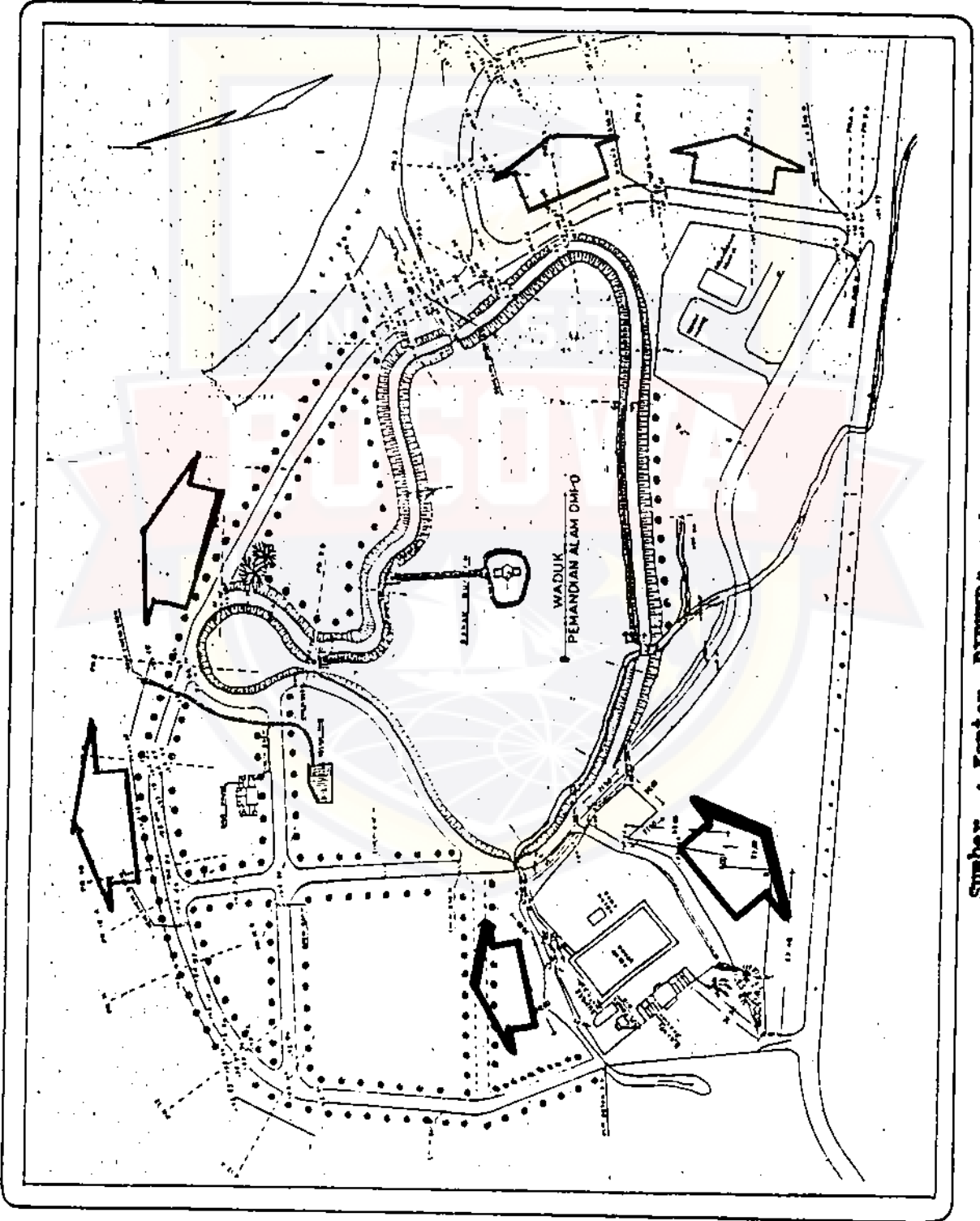
1. Ir. R. TANGKAI SARI.MSP
2. Ir. ABD. MAJID TAHIR
3. Ir. HARAWI.MACHMUD

OLEH :

Nama	RUSLAN KASIM
Sib	4386040399

Jurusan	Planologi
---------	-----------

UNIVERSITAS "45 U.P



Sumber : Kantor DIPENDA Kabupaten Soppeng

JUDUL
STUDY PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA
PERMANDIAN ALAM OMPO
KABUPATEN SOPPENG

PETA - *ALTERNATIF JALUR*
TRANSFORTASI

Legenda
→ Jalur Transfortasi

Skala 1 : 50.000

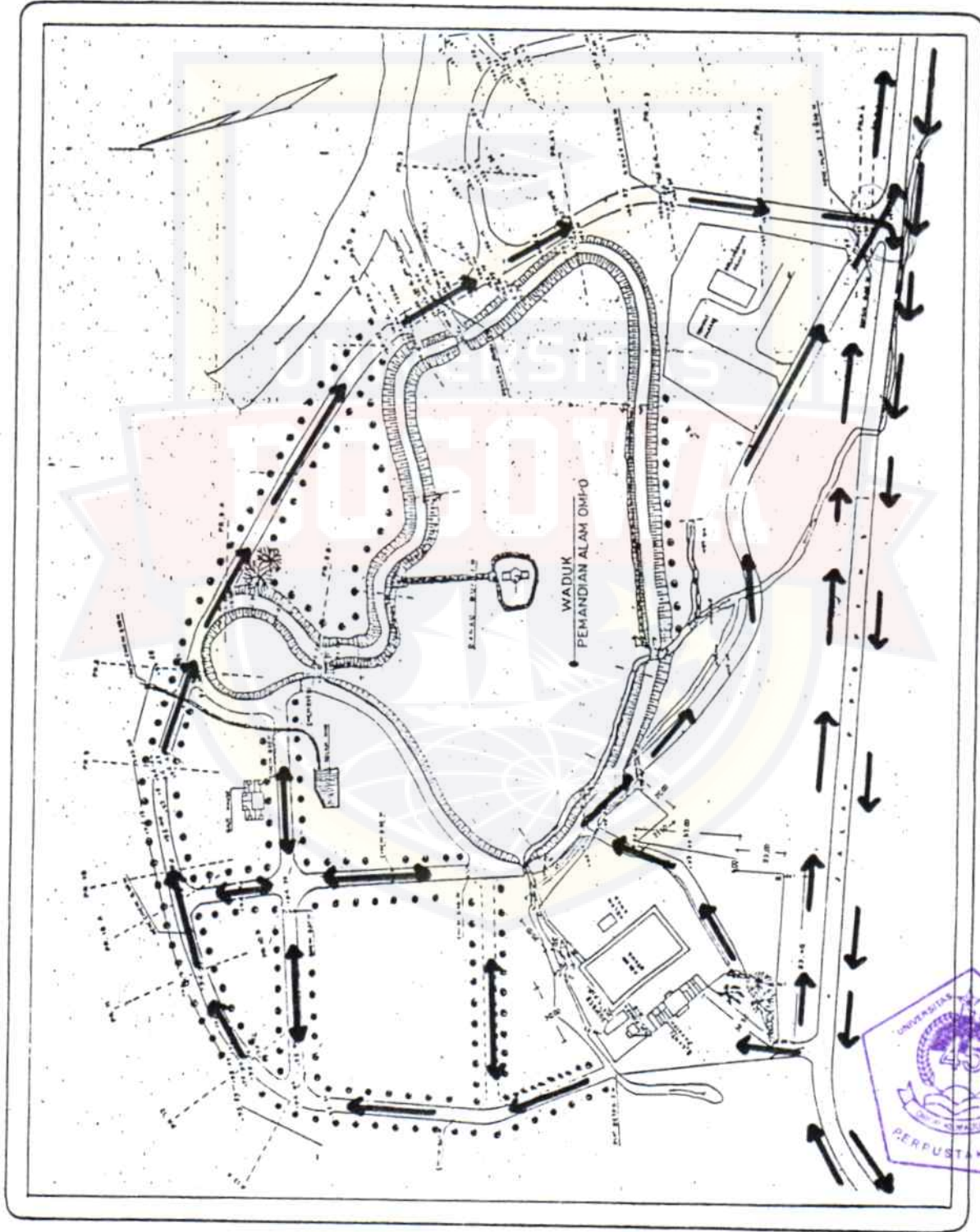
DOSEN PEMBIMBING

1. Ir. R. TANGKAI SARI.MSP
2. Ir. ABD. MADJID TAHIR
3. Ir. HADRAWI.MACHMUD

Oleh :

Nama	RUSLAN KASM
Stb	4586040599
Jurusan	Planologi

UNIVERSITAS "45 U.P



Sumber : Kantor DIPENDA Kabupaten Soppeng.



JUDUL
STUDY PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA
PERMANDIAN ALAM OMPU
KABUPATEN SOPPENG

PETA

ALTERNATIF
PENGEMBANGAN

(I) KOLAM IKAW

(K) KOLAM UTAMA

(TP) TEMPAT PERTUNJUKAN

(P) 67. 044 Prg
place

DOSEN PEMBIMBING

1. Ir. R. TANGKAI SARI MSP
2. Ir. ABD. MAJID TAHIR
3. W. HADRAWI MACHMUD

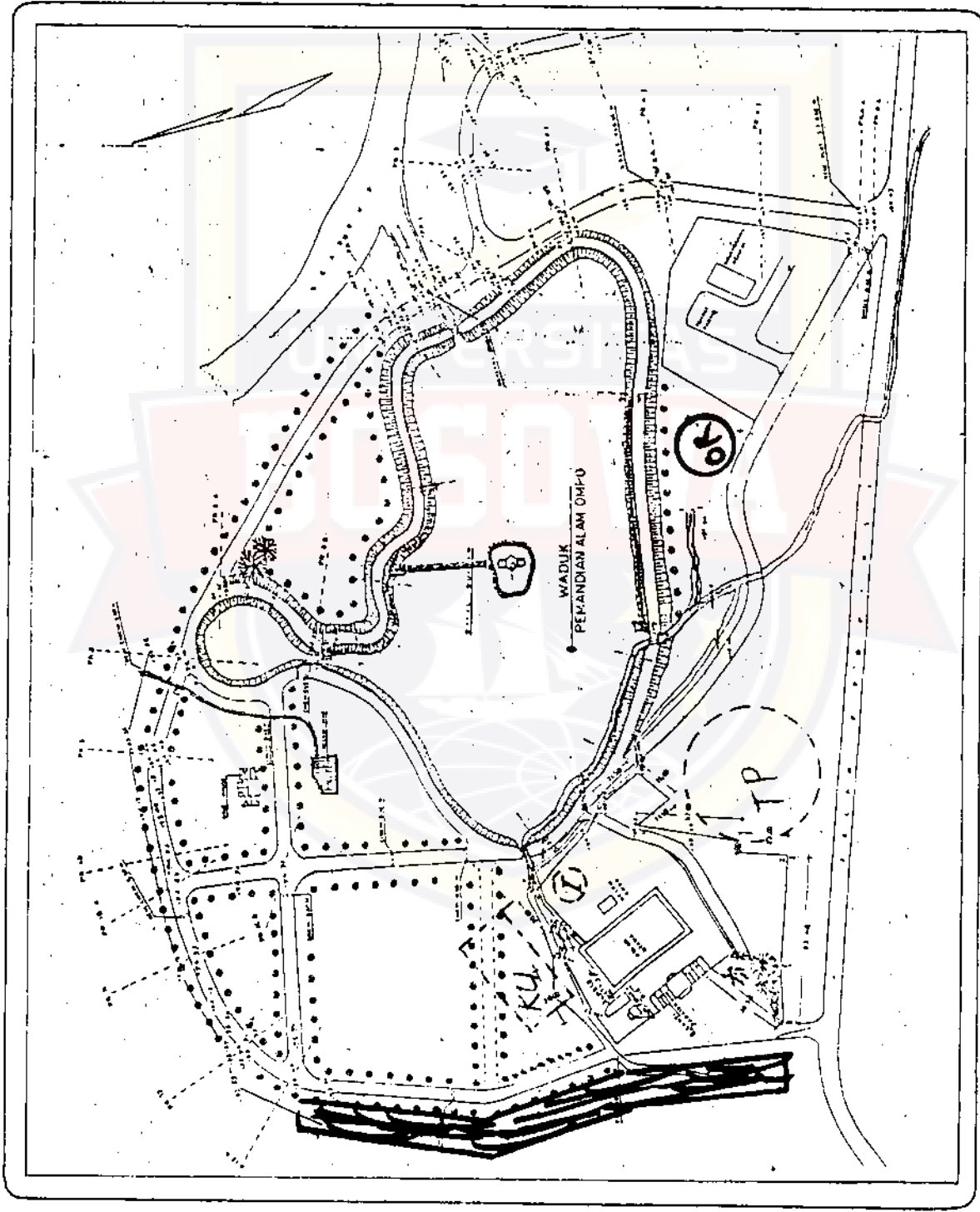
OLEH :

Nama
RUSLAN KASIM

Stb
45 860 40599








Jurusan
Planologi

UNIVERSITAS "45 U.P



JUDUL
STUDY PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA
PERMANDIAN ALAM OMPO
KABUPATEN SOPPENG

LEGENDA

-  BATA BERSUDUT
-  BATAS REGIONAL
-  JALUR ARTISIAL PRIMER
-  ALAM TERKATEGORISER
-  BUNTA BERSUDUT
-  BUNTA BERSUDUT
-  BUNTA

Skala 1 : 50:000

DOSEN PEMBIMBING

1. Ir. R. TANGKAI SARI, MSP
2. Ir. ABD. MAJID TAHIR
3. K. HADRAWI, MACHMUD

OLEH :

Nama	RUSLAN KASM
Stb	45.86040599
Jurusan	Planologi

UNIVERSITAS "45 U.P

